

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KENAMPAKAN ALAM
SERTA KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA
MELALUI MEDIA *FLIPCHART* DI KELAS V
MI MUHAMMADIYAH 23 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

ISMIATUL CHASANA

NIM. D77214034



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismiatul Chasanah

NIM : D77214034

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 April 2018

Yang Membuat Pernyataan



Ismiatul Chasanah

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ismiatul Chasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 April 2018

Mengeahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP: 197212152002122002

Penguji II

Drs. Nadlir, M.Pd
NIP: 196807221996031002

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP: 197307222005011005

Penguji IV

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP: 197001022005011005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ismiatul Chasanah

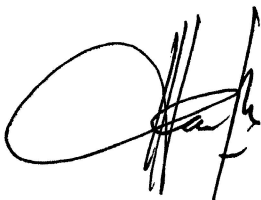
NIM : D77214034

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KENAMPAKAN
ALAM SERTA KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA
MELALUI MEDIA *FLIPCHART* DI KELAS V MI
MUHAMMADIYAH 23 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 April 2018

Pembimbing I,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Pembimbing II,



Irfan Tamwafi, M.Ag.

NIP. 197001022005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ismiatul Chasanah
NIM : D77214034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) / Pendidikan Islam / PGMI
E-mail address : ismiatulc97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“ Peningkatan Pemahaman Materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora Dan Fauna
Di Indonesia Melalui Media *Flipchart* Di Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya ”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Mei 2018

Penulis

(Ismiatul Chasanah)

ABSTRAK

Ismiatul Chasanah. Penelitian Tindakan Kelas, 2018. *Peningkatan Pemahaman Materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora Dan Fauna Di Indonesia Melalui Media Flipchart Di Kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya*. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing (1) M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd dan Pembimbing (2) Irfan Tamwif, M.Ag.

Kata Kunci: Pemahaman, Materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora Dan Fauna Di Indonesia, Media *Flipchart*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat menghasilkan pemahaman materi oleh siswa menjadi tinggi. Proses belajar yang cenderung pasif serta penggunaan media pembelajaran yang belum dapat menarik perhatian siswa dalam mendapatkan pemahaman secara optimal. Data yang didapatkan menunjukkan dari 15 siswa, hanya 3 siswa yang memenuhi nilai KKM 75, Sedangkan 12 siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penggunaan media *flipchart* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui penggunaan media *flipchart* dalam meningkatkan pemahaman IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia pada kelas V di MI Muhammadiyah 23 Surabaya dan (2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia dengan menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (*observasi*) dan tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa 15 yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media *flipchart* dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa dalam materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai 75,81 (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,71 (baik). Hasil observasi aktivitas siswa siklus I mendapatkan nilai 79,68 (cukup) sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 90,62 (sangat baik). (2) Peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media *flipchart* dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya serta persentase ketuntasan belajarnya. Pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata kelas 39 (kurang sekali) lalu meningkat pada siklus I menjadi 67,33 (kurang) dan dapat meningkat kembali pada siklus II menjadi 80,67 (tinggi). Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 20% (rendah sekali) meningkat pada siklus I menjadi 66,67% (kurang) sedangkan pada siklus II meningkat kembali menjadi 86,67% (tinggi sekali), sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan berhasil karena telah mencapai kriteria indikator kinerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tindakan Yang Dipilih	10

F. Teknik Analisis Data	107
G. Indikator Kinerja	112
H. Tim Peneliti Dan Tugasnya	113
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	115
B. Pembahasan	162
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	171
B. Saram	172
DAFTAR PUSTAKA	174
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

pula derajat dan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat digenggam dan dimiliki oleh seseorang untuk menjalani kehidupannya.

Dengan dimilikinya pendidikan dalam diri seseorang, maka akan menentukan masa depan orang tersebut. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang krusial dalam kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dapat dikaitkan dengan arti kata belajar. Arti dari pendidikan sangatlah erat dengan arti kata belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel, belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.² Karena dengan belajar, seseorang akan dapat memperoleh pengetahuannya dan dapat merubah sikap, pengetahuan hingga sikapnya sehingga hal tersebut dapat dikatakan dengan sebuah pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja baik di lingkungan tempat tinggal, organisasi masyarakat maupun belajar dalam lingkup pendidikan formal seperti sekolah. Dengan ditempuhnya pendidikan dengan proses belajar tersebut maka idealnya, seseorang dapat memperoleh hasil yang baik sehingga seseorang tersebut dapat memperoleh hasil yang baik dari proses belajar yang baik itu sendiri.

² Winkel dalam Nurochim, *Perencanaan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 6.

Namun dapat dilihat fenomena yang ada sekarang ini justru memperlihatkan kita bagaimana sistem pendidikan yang didukung baik oleh pemerintah justru tidak dianggap hal yang serius bagi seorang pelajar. Semakin turunnya prestasi hasil belajar yang dimiliki anak zaman sekarang menjadikan salah satu potret kehidupan yang dapat memberikan gambaran bagaimana suatu pengetahuan hasil dari kualitas proses belajar yang dijalani peserta didik zaman sekarang berkurang.

Hasil tersebut dikatakan menurun tidak hanya dilihat dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik saat mengikuti ujian namun juga dilihat bagaimana sikap seorang anak zaman sekarang yang acuh terhadap lingkungannya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam Negara kita terdapat suatu mata pelajaran yang bernama Ilmu Pengetahuan Sosial yang nantinya akan menunjukkan dan mengajarkan kita bagaimana macam-macam perilaku dan ilmu sosial yang ada di kehidupan kita.

Mulyono Tj mengatakan bahwa IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga dapat dilihat bagaimana peran penting mata pelajaran IPS di dalam suatu program pendidikan peserta didik terutama semenjak menempuh pendidikan awal.

Mata pelajaran IPS yang memiliki cabang ilmu pengetahuan yang banyak dan memiliki hubungan dengan masing-masing cabang ilmu pengetahuan lainnya dapat menjadikan mata pelajaran yang penting dalam suatu pengetahuan dan kehidupan. Seperti halnya mata pelajaran IPS di kelas V materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia yang membahas tentang macam-macam pulau di Indonesia disertai contoh kenampakan alam yaitu gunung dan sungai serta macam-macam hutan dan memperkenalkan macam-macam flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) di Indonesia.

Materi tersebut juga mengarah dan berkaitan dengan alam atau biasa disebut dengan mata pelajaran IPA. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS dapat dikatakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan seorang pelajar atau peserta didik.

Dengan adanya pemikiran bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi seorang pelajar atau peserta didik sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Peneliti melakukan penelitian serta praktek di MI Muhammadiyah 23 Surabaya dengan materi yang sama seperti yang saya contohkan diatas yaitu Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia di kelas V dengan jumlah siswa 16 orang anak disaat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL2) di sekolah tersebut.

Peneliti yang *notabene* sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan prodi PGMI ini sepenuhnya mengetahui mengenai adanya suatu cara atau perlengkapan seorang guru agar dapat dikatakan menjadi guru yang baik yaitu salah satunya dengan penggunaan media dalam suatu pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh *Association for Education and Communication Technology* (AECT) bahwa media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³

Dengan adanya media pembelajaran maka seorang guru akan dapat lebih mudah dalam penyampaian materi juga dapat memberikan macam-macam kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran yang peneliti terapkan pada saat itu yaitu dengan menggunakan media tempel yang telah peneliti siapkan pada 6 kertas manila yang mewakilkan tiap-tiap pulau di Indonesia beserta kenampakan alam serta flora dan fauna yang dimiliki oleh masing-masing pulau tersebut. Dan setelah peneliti menyelesaikan praktik mengajar dengan menerapkan penggunaan

³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm. 11.

media pembelajaran tersebut maka peneliti mendapatkan suatu kesimpulan mengenai pemahaman materi oleh peserta didik masih belum dapat memahami dan menguasai materi tersebut dengan baik.

Hal tersebut dapat diketahui setelah proses evaluasi yang peneliti lakukan, hanya terdapat 3-4 orang siswa yang cukup mengerti materi tersebut yang artinya hanya sekitar 20% dari jumlah siswa kelas V secara keseluruhan di MI Muhammadiyah 23 Surabaya yaitu 16 siswa. Sehingga dari penelitian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan atau pemilihan media pembelajaran yang peneliti gunakan kurang tepat untuk diberikan pada peserta didik untuk materi pembelajaran tersebut.

Peneliti memilih untuk mencoba cara lain agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi tersebut dengan cara pemilihan media yang lain dan dengan bantuan program skripsi ini. Karena Hamalik mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴ Sehingga peneliti memilih untuk mencari media pembelajaran yang lain yang sekiranya dapat membantu peserta didik untuk memahami materi mereka dengan mudah.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 15.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan mencoba memberikan solusi dengan menggunakan media *flipchart* sehingga pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, efektif dan inovatif dan tentunya akan terasa lebih berbeda dengan media pembelajaran tempel yang biasa dilakukan. Media *flipchart* ini merupakan media yang sederhana dan dapat digunakan berulang-ulang karena berupa lembaran baik yang didalamnya berisi gambar/materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Media *flipchart* ini nantinya media ini tidak hanya dapat membantu guru dalam proses penyampaian isi materi namun juga membantu guru untuk menyampaikan materi dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena menggambarkan keadaan secara nyata dan konkret pada materi tersebut. Dengan menggunakan media *flipchart* yang berupa papan balik disertai gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran tersebut dan diharapkan nantinya peserta didik akan memiliki pemahaman akan materi lebih baik dari sebelumnya.

Seperti yang dikatakan oleh Levie & Levie bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep.⁵ Karena seperti diketahui bahwa penggunaan media *flipchart* merupakan orientasi dari media visual didalamnya yang diharapkan dapat memberikan dampak positif

⁵ *Ibid*, Hlm. 9.

bagi peserta didik tentang materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia.

Untuk mengetahui apakah media *flipchart* yang saya gunakan nantinya dapat menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, maka diperlukan adanya teknik evaluasi dalam suatu pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Mehrens & Lehmann, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶ Dan fungsi dalam evaluasi pembelajaran yaitu untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Maka dari itu, setelah penerapan media pembelajaran *flipchart* akan dilanjutkan pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran sehingga nantinya akan mengetahui apakah media *flipchart* merupakan media yang cocok dan dapat memberikan dampak yang bagus bagi peserta didik atau sebaliknya. Namun diluar itu, seorang guru pastinya akan berharap agar peserta didik dapat memiliki hasil yang baik dalam setiap pembelajaran sehingga seorang guru dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia seperti yang terdapat di UUD 1945 dan dapat menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta dapat berguna bagi kehidupannya serta nusa dan bangsa.

⁶ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-17, Hlm. 3.

MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

- MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

- MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia dengan menggunakan media *Flipchart* pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

D. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya adalah dengan menggunakan media *Flipchart*.

Tujuan penggunaan media *Flipchart* pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia diharapkan dapat memudahkan siswa memahami dan menguasai materi tersebut sehingga pemahaman siswa pada materi tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas V pada tahap operasional konkret di umur 11 tahun menurut Piaget yaitu menggunakan pemikiran logis namun juga tidak lepas dari pemikiran secara konkret sehingga perlu dibantu dengan adanya suatu benda yang dapat menggambarkan atau mewakili wujud konkret dari suatu materi pelajaran untuk menyesuaikan karakteristik pemikiran peserta didik.

Tindakan penelitian yang akan digunakan pada penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar, serta lembar pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung.

penelitian membahas dalam penelitian ini tidak melebar

tidak menimbulkan kekeliruan, maka peneliti p

- alah yang akan dibahas. Adapun lingkup pembahas

- pembelajaran 4 dengan kompetensi inti “Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain” dan kompetensi dasar “Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.” Peningkatan hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami dan menghafal macam-macam flora dan fauna beserta kenampakan alam pada masing-masing pulau di Indonesia.
3. Implementasi penelitian ini menggunakan media *Flipchart*.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide penggunaan media *Flipchart* guna meningkatkan pemahaman materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi seorang guru guna menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan penentu keberhasilan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar kelulusan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Madrasah Ibtidaiyah sebagai jenjang pendidikan yang dapat menyediakan sarana pendidikan yang dapat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa pengalaman sebagai seorang calon guru yang nantinya akan menapaki lapangan dalam memperjuangkan pendidikan di Indonesia.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat memberikan ide untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan secara nyata mengenai cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam serta

Muhammadiyah 23 Surabaya.

- [illegible]

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁷

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁸

⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm. 11.

⁸ Arief S, Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 6.

Menurut Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁹

Pengertian Media lainnya adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).¹⁰ Atau juga alat, metode dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.¹¹

Dapat dilihat dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian media maka dapat disimpulkan bahwa media sendiri memiliki arti segala sesuatu baik itu manusia, benda atau materi, bahkan lingkungan yang dapat dipergunakan sebagai alat menyalurkan informasi dan pengetahuan.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 3.

¹⁰ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal KWANGSAN*, Vol. 1 No. 2, Desember 2013, Hlm. 97.

¹¹ Umar, "Media Pendidikan (Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 10 No. 2, Ed. Juli-Desember 2013, Hlm. 130.

2. Media Dalam Pendidikan

Media dalam pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Hal senada juga ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa.

Pengetahuan dan pemahaman tentang Media Pendidikan menurut Hamalik dalam buku Asnawir dan Basyirudin Usman :¹²

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

¹² Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Hlm. 18-19.

3. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pendidikan

Menurut Bruner, ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*) pengalaman *pictorial*/gambar (*iconic*), pengalaman abstrak (simbolik). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata simpul dipahami dengan langsung membuat simpul pada tingkatan kedua yang diberikan label *iconic* (artinya gambar atau *image*), kata simpul di pelajari gambar, lukisan, foto atau film.

Meskipun siswa tersebut belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca atau mendengar kata simpul dan mencoba mencocokkannya dengan simpul pada image mental atau mencocokkan dengan pengalamannya membuat simpul. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan) atau sikap (yang baru).

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan kedalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).¹³

¹³Azhar Arsyad, *Media*, Hlm. 7-8.

Sedangkan pendapat lain dari Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual antara lain :

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam teks atau disajikan secara verbal.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu topik yang penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya media dalam pembelajaran maka akan dapat menciptakan *learning community* dalam kelas. Yang artinya, pembelajaran akan lebih aktif, kreatif dan efisien. Pembelajaran tidak akan membosankan dan bersifat monoton dengan hanya satu metode dan sumber belajar buku namun juga akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan berbagai macam model dan media pembelajaran.

Guru akan dituntut menjadi lebih kreatif dalam penggunaan macam-macam media yang dapat digunakan sebagai alat bantu siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Disamping itu penggunaan media pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar siswa-siswi dan profesionalisme guru.

Kelas dengan menggunakan media yang beragam akan terlihat lebih hidup daripada kelas dengan guru yang tidak memakai media apapun, demikian juga guru. Guru kreatif dan inovatif akan selalu didamba kehadirannya oleh siswa-siswi, karena selalu hadir dengan suasana kelas yang baru, penuh inovasi dan kreativitas.¹⁴

¹⁴ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran (Implementasi Untuk Anak di MI)*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), Hlm. 1.

7. Klasifikasi Media

Menurut Oemar Hamalik, ada 4 klasifikasi media pengajaran, yaitu :

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, *microprojection*, papan tulis, *bulletin board*, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta, dan globe.
- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya *conograph record*, transkripsi elektris, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda 3 dimensi yang biasanya ditunjukkan, misalnya: model, *spicemen* bak pasir, peta elektris, koleksi diorama.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, fosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

8. Dampak Positif Penggunaan Media Pembelajaran

Beberapa dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas menurut Kemp & Dayton adalah sebagai berikut :

- Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- Pembelajaran bisa lebih menarik.
- Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk menghantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkonsumsi elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Siswa positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

9. Media Pengajaran dan Hasil Belajar

Media pengajaran memiliki kedudukan sebagai alat bantu peserta didik saat proses pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dan diperuntukkan kepada peserta didik guna membantu guru mempermudah jalan pikiran peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sehingga hal tersebut memiliki beberapa alasan antara lain :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan dapat menghemat energi guru apabila guru tersebut mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

10. Media Pengajaran IPS

Dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial, diharapkan guru-guru yang mengajar memiliki banyak macam variasi dalam menggunakan berbagai media dalam pengajarannya.¹⁶ Konsep media pengajaran adalah segala benda maupun alat yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Media pengajaran ilmu pengetahuan sosial umumnya terdiri dari *slide*, *projector*, peta, *globe*, grafik, diagram, gambar, maket, diorama, film, *tape recorder*, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media tersebut dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan konsep-konsep atau pokok-pokok materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.¹⁷

B. Media *Flipchart*

1. Pengertian *Flipchart*

Pada pertengahan tahun 1960-an mulai muncul konsep keterbacaan visual, dalam bentuk grafis seperti sket, gambar, foto, diagram, tabel dan lain-lain. Dengan demikian, materi yang ada dalam buku pelajaran yang hanya berupa bacaan dan tulisan dapat diilustrasikan secara visual guna memperjelas isi materi pelajaran. Penyampaian secara visual ini juga akan dapat

¹⁶Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), Hlm. 103.

¹⁷Nursid Suumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980), Hlm. 117.

mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Karena dengan adanya media visual ini maka materi pelajaran yang membahas tentang hal yang kurang dapat dimengerti oleh peserta didik dapat di visualisasikan menjadi objek dengan menyerupai keadaan sebenarnya. Sehingga dari manfaat media visual tersebut maka peserta didik akan mudah memahami dan mengetahui apa dan bagaimana bentuk yang dimaksud di dalam materi tersebut.

Dengan penggunaan media visual ini juga dapat memiliki keuntungan lainnya yaitu lebih efektifnya proses belajar mengajar sehingga guru tidak terus menerus melakukan metode ceramah dalam setiap pembelajaran melainkan langsung memvisualisasikan materi pembelajarannya sehingga peserta didik dapat langsung mengerti dan memahaminya. Media visual ini seperti yang telah disebutkan tadi yaitu terdapat beberapa macam-macamnya salah satunya adalah gambar dan foto.

Pada media pembelajaran *flipchart* ini merupakan salah satu media pembelajaran yang mencerminkan media visual karena dalam media *flipchart* ini nantinya akan terdapat gambar atau foto dari materi yang akan diajarkan yaitu tentang kenampakan alam serta flora dan fauna di Indonesia yang tersebar di masing-masing pulau di Indonesia.

Dengan adanya media *flipchart* ini maka akan dapat memvisualisasikan objek materi secara realistik mengenai macam-macam kenampakan alam serta flora dan fauna tiap-tiap pulau di Indonesia sehingga peserta didik akan mengenal dan mengetahui macam-macamnya beserta bagaimana bentuk visual aslinya secara nyata melalui visualisasi foto dan gambar dalam media *flipchart* tersebut.

Beberapa definisi *flipchart* menurut beberapa ahli, Daryanto mendefinisikan bahwa *flipchart* merupakan serangkaian beberapa lembar gambar yang merupakan satuan suatu komponen informasi yang disajikan secara berurutan.¹⁸ Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto, *flipchart* merupakan lembaran kertas yang sama ukurannya dan dijadikan satu.¹⁹ Dan Munadi mengungkapkan bahwa *flipchart* merupakan lembaran-lembaran kertas bergambar dan dapat dibalikkan pada sebuah gantungan.²⁰

Flipchart menurut Sadiman yaitu media pembelajaran yang menyajikan setiap informasi yang dituliskan dalam lembaran-lembaran tersendiri dan kemudian lembaran-lembaran tersebut dijadikan satu sehingga penggunaannya hanya dengan membalik satu persatu lembaran sesuai dengan pesan yang disajikan. Pengertian *flipchart* lainnya menurut Susilana dan Riyana adalah lembaran-lembaran kertas yang disusun dalam urutan

¹⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 1993), Hlm. 100.

¹⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 55.

²⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), Hlm. 105.

kemudian diikat pada bagian atasnya sehingga dalam penggunaannya dapat dibalik dan lebih praktis.²¹

Setelah melihat beberapa definisi *flipchart* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media papan balik (*flipchart*) merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dan dapat memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai di sekitar kita. Selain itu media papan balik (*flipchart*) merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada papan balik (*flipchart*).²²

2. Tujuan Penggunaan Media *Flipchart*

Menurut Munadi, media pembelajaran memiliki tujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran atau pesan yang dapat dibagi dalam beberapa tahap dan dijelaskan dengan gambar demi tahap pula. Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis.

²¹ R. Susilana dan C. Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), Hlm. 86.

²² Desi Eka Pratiwi dan Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal PGSD UNESA*, Vol. 01 No. 02 Tahun 2013, Hlm. 4.

Suatu media pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai alat bantu yang dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan media *flipchart* juga akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa akan lebih fokus dan dapat meningkatkan perhatian serta konsentrasi siswa pada materi yang diajarkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flipchart*

Media pembelajaran *flipchart*, merupakan media dalam bentuk statis, materi disampaikan dengan visual. Media *flipchart* memiliki beberapa keunggulan antara lain:²³

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Dapat menumbuhkan minat siswa.
- c. Memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
- d. Mengembangkan imajinasi siswa.
- e. Membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas.
- f. Dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

²³ Tri Andarini, dkk., "Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL Melalui Media *Flipchart* dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar", *Jurnal BIOEDUKASI*, Vol. 6 No. 2 Agustus 2013, Hlm.106.

- g. Harganya terjangkau dan tidak membutuhkan peralatan khusus ketika menggunakannya.
- h. Dapat digunakan berulang-ulang.

Sedangkan, kelemahan media *flipchart* sendiri menurut Munadi yaitu memerlukan usaha dalam pembuatannya, ukuran media harus menyesuaikan ruangan serta banyaknya siswa yang ada. Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto menuturkan bahwa kekurangan media *flipchart* yakni media harus disesuaikan dengan jarak maksimum siswa dalam kelas.

4. Spesifikasi dan Cara Penggunaan Media *Flipchart*

Media *flipchart* adalah media yang berbentuk persegi panjang dan memiliki penyangga dari bahan kayu. Dengan bahan media *flipchart* yaitu kertas luster dengan ukuran 42 x 59,4 cm atau dapat menggunakan kertas karton/manila yang sama ukurannya lalu dibendel, di jilid spiral atau diberi perekat jadi satu. Setelah itu letakkan lembaran-lembaran tersebut pada kayu penyangga yang telah disediakan agar kertas *flipchart* dapat di bolak-balik dengan mudah.

Untuk menentukan ukuran *flipchart* dapat disesuaikan dengan jumlah siswa jauh jarak pandang siswa tersebut untuk dapat melihat dengan jelas isi materi yang disampaikan. Jika guru menerapkan model *cooperatif learning* atau kelompok maka ukuran kertas *flipchart* dapat menggunakan 14,8 x 21 cm untuk masing-masing kelompok.

Jadi cara penggunaan media *flipchart* yang baik menurut Susilana dan Riyana agar dapat memberikan hasil dan tujuan pembelajaran yang baik maka diantaranya adalah :

Sebelum melakukan pembelajaran sebaiknya seorang guru perlu menguasai materi yang baik agar dapat terampil dalam menyajikan media dan menyampaikan materinya.

Dengan memperhatikan letaknya media yang tepat, maka media tersebut dapat dilihat oleh seluruh siswa yang ada di dalam kelas.

Pengaturan tempat duduk siswa juga mempengaruhi jarak pandang pada media yang disajikan nantinya.

d. Perkenalan pokok materi

Guru sebaiknya menyampaikan dan memperkenalkan pokok materi agar siswa dapat memahami dan mengerti dengan materi yang akan diajarkan oleh guru nantinya.

e. Penyajian gambar

Penyajian gambar dengan warna yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus untuk menerima informasi dari guru.

f. Penyimpulan materi

Guru perlu untuk menyimpulkan materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dari awal hingga akhir dengan mengambil poin-poin pentingnya.

5. Media Visual (*Flipchart*) dan Hasil Belajar

Pembelajaran dengan menggunakan media visual memiliki hubungannya yang cukup erat dengan hasil belajar karena menunjukkan bahwa pesan-pesan visual yang moderat (berada dalam rentangan abstrak dan realistik) memberikan pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik.²⁴

A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani menjelaskan, salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), Hlm.9.

menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.²⁵ Dan salah satu media yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien adalah media visual *flipchart*.

Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD) adalah dengan gambar-gambar berwarna. Karena anak-anak akan lebih menyukai gambar berwarna dibandingkan dengan gambar hitam-putih yang dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Maka dari itu, diharapkan dengan penggunaan media *flipchart* yang nantinya akan disertai gambar berwarna ini akan dapat menimbulkan ketertarikan oleh peserta didik saat proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan meningkat.

C. Pemahaman

1. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri berasal dari kata *cognition* serta *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas menurut Muhibin Syah, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.

Istilah kognitif menjadi populer dan dapat kita temukan pada wilayah/ranah psikologis hasil belajar manusia yang juga berdampingan

²⁵ A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Nine Karya, 1993), hlm. 3-4.

dengan istilah afektif dan psikomotor dengan wilayah/ranah dan pembagian aspek penilaian yang berbeda-beda. Pada ranah kognitif ini lebih terpusat pada hal yang bersangkutan dengan pemahaman dan pengetahuan peserta didik berbeda dengan afektif yang berpusat pada sikap dan psikomotor yang berpusat pada keterampilan peserta didik.²⁶ Berikut adalah kata kerja operasional ranah kognitif :

Tabel 2.1 : Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Mengingat (Remember)	Memahami (Understand)	Mengaplikasikan (Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
C1	C2	C3	C4	C5	C6
Memasangkan	Melakukan	Melaksanakan	Melatih	Membuktikan	Memadukan
Membaca	inferensi	Melakukan	Memadukan	Memilih	Membangun
Member indeks	Melaporkan	Melatih	Memaksimalkan	Memisahkan	Membatas
Member kode	Membandingkan	Membiasakan	Membagangkan	Memonitor	Membentuk
Member label	Membedakan	Memodifikasi	Membeda- bedakan	Memperjelas	Membuat
Membilang	Memberi contoh	Mempersoalkan	Mempertahankan		Membuat
Memilih	Membeberkan	Memproses	Membuat struktur	Mempresisi	rancangan
Mempelajari	Memperkirakan	Mencegah	Memecahkan	Memproyeksikan	Memfasilitasi
Menamai	Memperluas	Menentukan	Memerintah	Memutuskan	Memperjelas
Menandai	Mempertahankan	Menerapkan	Memfokuskan	Memvalidasi	Memproduksi
Mencatat	Memprediksi	Mengadaptasi	Memilih	Menafsirkan	Memunculkan
Mendaftar	Menfsirkan	Mengaitkan	Menata	Mendukung	Menampilkan
Menelusuri	Menampilkkan	Mengemukakan	Mencerahkan	Mengarahkan	Menanggulangi
Mengenali	Menceritakan	Menggali	Mendeteksi	Mengecek	Menciptakan
Menggambar	Mencontohkan	Menggambarkan	Mendiagnosis	Mengetes	Mendikte
Menghafal	Mendiskusikan	Menggunakan	Mendiagramkan	Mengkoordinasikan	Menemukan
Mengidentifik	Menerangkan	Menghitung	Menegaskan	Mengkritik	Mengabstraksi
	Mengabstraksikan	Mengimplemetasi	Menelaah	Mengkritisi	Menganimasi

²⁶ Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Cet. 2, Hlm. 152.

Mengingat (Remember)	Memahami (Understand)	Mengaplikasikan (Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
C1	C2	C3	C4	C5	C6
asi	Mengartikan	kan	Menetapkan	Menguji	Mengarang
Mengulang	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	sifat/ciri	Mengukur	Mengatur
Mengutip	Mengekstrapilasi	Mengklasifikasi	Mengaitkan	Menilai	Menggabungkan
Meninjau	Mengelompokkan	Mengkonsepkan	Menganalisis	Menimbang	Menggeneralisasi
Meniru	Mengemukakan	Mengoperasikan	Mengatribusikan	Menugaskan	Menghasil kan
Mentabulasi	Menggali	Mengurutkan	Mengaudit	Merinci	karya
Menulis	Menggeneralisasi	Mensimulasikan	Mengedit	Membenarkan	Menghubungkan
Menunjukkan	kan	Mentabulasi	Mengkorelasikan	Menyalahkan	Mengingatkan
Menyadari	Menggolong-	Menugaskan	Mengorganisasi		Mengkategorikan
Menyatakan	golongan	Menyelidiki	Menguji		Mengkode
Menyebutkan	Menghitung	Menyesuaikan	Menguraikan		Mengkombinasi
Mereproduksi	Mengilustrasikan	Menyusun	Menjelajah		Mengkreasikan
Menempatkan	Menginterpolasi	Meramalkan	Menominasikan		Mengoreksi
	Menginterpretasi	Menjalankan	Mentransfer		Mengumpulkan
	Mengkategorikan	Mempraktekkan	Menyeleksi		Mengusulkan
	Mengklasifikasi	Memilih	Merasionalkan		hipotesis
	Mengkontraskan	Memulai	Merinci		Menyiapkan
	Mengubah	Menyelesaikan			Menyusun
	Menguraikan				Merancang
	Menjabarkan				Merekonstruksi
	Menjalin				Merencanakan
	Menjelaskan				Mereparasi
	Menterjemahkan				Merumuskan
	Mentranslasi				Memperbaharui
	Menunjukkan				Menyempurnakan
	Menyimpulkan				Memperkuat
	Merangkum				Memperindah
	Meringkas				Mengubah
	Mengidentifikasi				

2. Pengertian Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pengertian lainnya menjelaskan bahwa pemahaman merupakan pembelajaran yang menghandaki peserta didik memahami hubungan antar faktor, antar konsep dan antar data, hubungan sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.²⁷

Pemahaman dapat diartikan sebagai penguasaan sesuatu dengan menggunakan pikiran. Pemahaman itu tidak hanya sekedar tahu saja, tetapi juga menginginkan siswa agar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah diperoleh dan dipahami. Kalau sudah seperti itu, belajar akan terasa mudah. Perlu juga ditegaskan bahwa pemahaman memiliki sifat dapat disesuaikan sesuai situasi yang ada dan kreatif.²⁸

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 5, Hlm. 21.

²⁸ Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006), hlm 7.

Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri dari apa yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain,²⁹ lain halnya dengan Bloom yang mengartikan pemahaman berdasarkan seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan sejauh mana siswa dapat memahami yang dilihat dan di alami olehnya.³⁰

Carin dan Sund mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan sesuatu, ini berarti seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu bagi orang yang telah memahami, maka ia mampu memberikan penjelasan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.³¹

Pendapat yang terakhir dikemukakan oleh Anas Sudijono bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hlm 24.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kenacana Prenamedia Group, 2014), hlm 6.

³¹ *Ibid*, Hlm. 7.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.³²

3. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat memahami apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Yaitu :

- a. Tingkat pertama atau terendah, adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.³³
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm 50.

³³ W.S, Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm 274.

Dibawah ini merupakan tabel ketegori dan proses kognitif pemhaman, meliputi :³⁴

Tabel 2.2 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

Pemahaman (<i>understand</i>) :		
Membangun pengertian dari pesan pembelajaran diantaranya oral, tulisan, komunikasi grafik		
No.	Kategori Proses Kognitif	Contoh
1	Megartikan	Menguraikan dengan bahasa sendiri arti dari kenampakan alam
2	Mencontohkan	Mencontohkan macam-macam nama sungai di pulau Sumatera
3	Mengklasifikasikan	Mengelompokkan nama-nama gunung yang ada di pulau Kalimantan
4	Menyimpulkan	Membuat kesimpulan mengenai perbedaan flora dan fauna
5	Menduga	Menebak nama flora yang ada pada gambar di lembar kerja siswa
6	Membandingkan	Membandingkan perbedaan flora dan fauna
7	Menjelaskan	Menjelaskan pengertian flora

³⁴Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Jilid 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 115.

Pada bagian pemahaman, siswa diharapkan tidak hanya mengingat atau mengetahui tetapi juga harus mengerti. Memahami berarti mengerti tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan menggunakan kalimatnya sendiri.

5. Penilaian dan Pengukuran Tes Hasil Belajar

Dalam Mudjijo, Thronidike, R.L. dan Hagen, H.P mengatakan bahwa *“The type of ability test that describes what a person has learned to do is called an achievement test.”* Yang dapat diterjemahkan sebagai “suatu jenis tes kecakapan yang menggambarkan (mengukur) apa yang dapat dilakukan oleh seseorang tentang sesuatu yang telah dipelajarinya disebut tes hasil belajar.”³⁵

Tes hasil belajar biasanya terdiri atas sejumlah soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran tertentu, ada yang mudah dan ada yang sukar. Para siswa yang dites diberi kesempatan untuk menyelesaikan semua persoalan yang ada, dalam waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tes hasil belajar lebih merupakan tes kekuatan (*power test*) daripada tes kecepatan (*speed test*).

³⁵ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 28.

Untuk jelasnya, Anastasia menjelaskan bahwa tes hasil belajar itu merupakan salah satu jenis tes kekuatan yang bermaksud mengukur kemampuan siswa yang dites dalam menjawab atau memecahkan pertanyaan atau persoalan sehubungan dengan hal-hal atau materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan kata lain, tes hasil belajar bermaksud mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

6. Evaluasi Dalam Pengajaran

Arti luas evaluasi menurut Mehrens & Lehmann dalam Ngalim Purwanto adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁶

Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat berbagai macam istilah beserta macam-macamnya antara lain yaitu proses pengukuran, tes, penilaian maupun evaluasi merupakan beberapa istilah dari suatu proses kegiatan yang dijalankan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Keempat istilah tersebut memiliki persamaan, hubungan maupun perbedaan dari masing-masing istilah antara lain :

³⁶ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-17, Hlm. 3.

a. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes (*testee*) dalam bentuk lisan atau tulisan. Menurut Cronbach, tes merupakan suatu prosedur sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar *numeric* atau sistem kategori.³⁷ Pengertian tes lainnya menurut S. Hamid Hasan yaitu alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Arti kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan.³⁸

Tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang sistematis, komprehensif dan objektif sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang guru. Yang dimaksud dengan sistematis disini memiliki arti yaitu tes dilakukan sesuai dengan langkah demi langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada pelaporan dan tindak lanjutnya.

Sedangkan komprehensif memiliki artian bahwa tes dilakukan untuk mengukur berbagai kemampuan peserta didik khususnya kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dan yang terakhir, tes merupakan salah

³⁷ Supardi, *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Cet. 2, Hlm. 9.

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 5, Hlm. 3.

Tes memiliki beberapa macam yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis atau yang biasa dikenal sebagai tes tulis merupakan tes yang berupa pertanyaan dan jawaban secara tertulis pada suatu lembar kerja peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh penyelenggara tes. Tes lisan merupakan bentuk tes yang menuntut adanya komunikasi secara langsung antaran guru dengan peserta didik (tatap muka). Pertanyaan diberikan secara lisan oleh guru dan dijawab secara lisan pula oleh peserta didik sesuai dengan apa yang ia ketahui. Selanjutnya yaitu tes praktik atau kinerja merupakan tes yang dinilai dari bagaimana praktek, kinerja atau perbuatan dari hasil kerja peserta didik terhadap apa yang telah diinstruksikan oleh guru. Misalnya mendemonstrasikan, mempresentasikan hasil kerja baik secara kelompok maupun secara individu.

Pengukuran dalam bahasa inggris berarti “*measurement*”. Seperti yang dikatakan oleh Djali Mulyono dan Ramli bahwa pengukuran memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur atau

Pengertian pengukuran menurut Zainal Arifin yaitu suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata “sesuatu” bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan alat ukur berupa tes dan non tes dan memiliki derajat validitas dan realibilitas yang tinggi.

c. Penilaian

[illegible]

hasil yang telah dicapai siswa. Sementara Anthony J. Nitko mengemukakan *“Assessment is a broad term defined as a process for obtaining information that is used for making decisions about students ...”* yang dapat menunjukkan bahwa penilaian lebih difokuskan kepada peserta didik sebagai subjek belajar dan tidak sedikitpun menyinggung komponen-komponen pembelajaran lainnya

Penilaian merupakan pengambilan keputusan dengan mengacu kepada suatu ukuran tertentu seperti baik atau buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah dan sebagainya. Secara luas, penilaian merupakan kegiatan penilaian hasil belajar dari kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Hasil dari suatu penilaian inilah yang akan dijadikan bahan informasi untuk mengambil keputusan tentang hasil belajar yang disebut dengan evaluasi.

d. Evaluasi

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“Evaluation”* yang berarti penilaian atau penaksiran seperti apa yang dikatakan oleh John M. Echols dan Hasan Shadily. Sedangkan menurut istilah seperti yang dikemukakan oleh M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan

suatu objek menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah terencana untuk menentukan dan mengetahui bagaimana keadaan suatu objek yang diteliti atau dinilai dan selanjutnya akan memperoleh suatu kesimpulan bagaimana hasil dari suatu rangkaian proses evaluasi yang telah dilakukan terhadap suatu objek yang diamati atau dinilai. Serta pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu yang berdasarkan pertimbangan pada kriteria tertentu saat pembuatan keputusan.

7. Hubungan Antara Pengajaran dan Evaluasi

Mehrens & Lehmann mengutip suatu ungkapan yang berbunyi: “*to each without testing is unthinkable*” yang artinya, “mengajar tanpa melakukan tes tidak masuk akal”. Ungkapan ini menunjukkan betapa erat kaitan antara pengajaran dan evaluasi. Demikian pula, Parnel mengemukakan sebagai berikut :

Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran, tidak dapat terjadi penilaian. Tanpa penilaian, tidak akan terjadi umpan balik. Tanpa umpan balik, tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang

hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman pada siswa, diantaranya yaitu :

- a. Latar belakang siswa yang mencakup dari tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa dalam belajar, sikap siswa, motivasi siswa dalam belajar, keyakinan siswa dalam belajar, kesadaran siswa untuk belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.³⁹
- b. Pengajar atau guru yang profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- c. Terciptanya suasana kegiatan pembelajaran yang baik, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Adanya Sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran.
- e. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.

³⁹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm 8.

- f. Lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam proses pembelajaran, baik lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar.

Setelah mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa, maka diketahui bahwa pemahaman dapat dirubah dan diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa, seperti:

a. Memperbaiki Proses Pembelajaran⁴⁰

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pembelajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode, dan media yang tepat untuk digunakan serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, atau tes sumatif.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm 126.

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mencapai tingkat pemahaman secara mudah dan optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar seperti, mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran, memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan minat dan bakat serta kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan harian atau ujian, menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.⁴¹

c. Pemberian Umpan Balik (*Feedback*) Dalam Proses Pembelajaran

Umpan balik merupakan respon individu terhadap perbuatan dari tindakan seseorang selama ia belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai langkah memahamkan materi pada siswa. Hal ini dapat memberikan kepastian siswa akan hal-hal yang masih membingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Yang paling penting adalah dengan

⁴¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Pikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm 105.

adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pada pemahaman siswa, guru dapat memperbaiki kesalahan tersebut.⁴²

d. Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan dalam pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pengajaran remidi ini dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

e. Penerapan Kegiatan Pembelajaran Yang Bervariasi

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang monoton. Sehingga selama dalam proses pembelajaran siswa senantiasa aktif dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁴² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 117.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang sudah mulai diajarkan dari tingkat terendah yaitu tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat tinggi yaitu pada perguruan tinggi. Dapat diketahui bahwa hakikat yang dipelajari dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu berkenaan dengan kehidupan manusia dengan melibatkan tingkah laku serta kebutuhannya. Bagaimana kebudayaannya, juga pemanfaatan dan usaha sumber daya yang ada di permukaan bumi dan lain sebagainya yang terdapat pada kegiatan manusia mengatur dan mempertahankan kehidupannya sendiri sebagai manusia.⁴³

Beberapa pendapat pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Bernhard G. Keller menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman maupun pengertian-pengertian tentang cara manusia untuk bertahan hidup, kebutuhan-kebutuhan manusia, juga kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

⁴³Nursid Suumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980), Hlm. 11.

- b. Menurut Edgar B. Wesley mengungkapkan bahwa studi sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dan disederhanakan guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴⁴
- c. Sedangkan menurut Dufee and Sage IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan juga tindakan-tindakan *empiric* yang melahirkan suatu pengetahuan.
- d. Menurut Zuraik dalam Djahiri, hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin.

Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi kepada pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

⁴⁴ Susuati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri: IAIT Press, 2011), Hlm. 23.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan hubungannya serta lingkungan sosial maupun alamiah. Kesimpulan ilmu pengetahuan sosial atau *social studies* lainnya ialah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat.⁴⁵ Ilmu pengetahuan sosial juga merupakan ilmu yang wajib dan harus dipelajari oleh anak-anak dengan disertai rasa tanggung jawab oleh guru karena dalam pengajarannya memiliki kaitan erat dengan hubungan manusia dengan alam sekitarnya maupun aktivitas-aktivitas manusia itu sendiri.⁴⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.⁴⁷

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Nursid menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun keterampilan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang dialaminya. Pengertian ini menekankan pada misi atau tujuan

⁴⁵ Robert Barr dkk disadur oleh Buchari Alma dan Harlasgunawan Ap, *Hakikat Dasar Studi Sosial*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987), Hlm. 195.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), Hlm. 6-7.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2013), Cet. 2, Hlm. 138.

pendidikan ilmu pengetahuan sosial yakni; mengembangkan kemampuan dan keterampilan agar siswa mampu hidup selaras, serasi dan seimbang di lingkungannya.⁴⁸

Tujuan pendidikan IPS ialah untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁴⁹

Oemar Hamalik mengemukakan lebih rinci mengenai tujuan pengajaran Ilmu pengetahuan sosial antara lain adalah :⁵⁰

a. *Understanding* (pengertian)

IPS memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya secara luas dimulai dari tingkat yang terendah karena nantinya anak didik akan membutuhkan informasi dunia untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya nantinya.

b. *Attitudes* (sikap)

Aspek ini mencakup moral, cita-cita, apresiasi dan kepercayaan yang membantu anak didik bersikap baik dan tanggung jawab baik di

⁴⁸ Susuati Alwy, *Pembelajaran Ilmu...*, Hlm. 14.

⁴⁹ Sapriya, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 11.

⁵⁰ Robert Barr dkk disadur oleh Buchari Alma dan Harlasgunawan Ap, *Studi Ilmu...*, Hlm. 202-203.

sekolah maupun di luar sekolah. Dalam aspek inilah nantinya peserta didik akan diajarkan tentang nilai-nilai yang ada dalam kehidupan yang berlaku di dalam lingkungan/masyarakat.

c. Nilai-nilai sosial dan sikap⁵¹

Nilai-nilai sosial dan sikapnya merupakan suatu kesatuan yang selalu beriringan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya faktor keluarga, masyarakat dan pribadi yang dapat mempengaruhi berkembangnya nilai-nilai dan sikap peserta didik. Yaitu saat guru memberikan ajaran dan arahan mengenai sikap anak untuk menghormati dan menerima peraturan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, mengenal dan menggunakan sebaik-baiknya sumber daya alam yang ada, dan lain sebagainya.

d. *Skill* (keterampilan)

Pengembangan keterampilan dan kemampuan yang dikehendaki dalam program IPS dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu :

1) *Social skill*

Pada aspek keterampilan sosial ini terdiri dari kehidupan dan bekerjasama serta belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan sebagainya. Aspek ini

⁵¹ Oemar Hamalik, *Hakikat Dasar...*, Hlm. 40.

merupakan program yang penting dalam pengajaran IPS di tingkat dasar.

2) *Study skill and work habits*

Keterampilan belajar dan kebiasaan kerja yang harus dikembangkan pada peserta didik antara lain keterampilan pengumpulan data dan membuat laporan, merangkum dan sebagainya.

3) *Group work skill*

Keterampilan bekerja kelompok merupakan aspek yang terdiri dari menyusun rencana dan memimpin diskusi serta menilai pekerjaan bersama.

4) *Intellectual skill*

Aspek keterampilan yang diasosiasikan dengan aspek pemikiran yang meliputi suatu metode dari pemecahan suatu masalah dan dibutuhkan dengan pemikiran kritis dan peserta didik.

3. Fungsi dan Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagaimana telah diatur oleh UNN No. 2 Tahun 1989 beserta peraturan pelaksanaannya pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, fungsi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

1. Membentuk dan meneruskan nilai-nilai moral atau etik.

2. Membentuk watak dan mental manusia Indonesia dalam rangka mempersiapkannya untuk berani hidup secara penuh mandiri.
3. Membentuk dan meningkatkan kecerdasan individu atau masyarakat.

E. Materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora Dan Fauna Di Indonesia

Kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia tersebar di berbagai pulau. Setiap pulau di Indonesia memiliki kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna yang khas diantaranya adalah :⁵²

1. Sumatera
 - a. Gunung dan pegunungan yang terdapat di Sumatera misalnya gunung Leuser, Dempo, Kerinci, Seblat, dan pegunungan Bukit Barisan. Sumatera juga memiliki sungai misalnya Sungai Musi, Asahan, Batanghari, dan Indragiri.
 - b. Pulau Sumatera memiliki cukup banyak hutan hujan dan hutan gambut yang tersebar di berbagai wilayah.
 - c. Flora yang tumbuh di Sumatera, Bungong Jeumpa, Kenanga, dan Sirih. Fauna yang hidup di Sumatera, misalnya Gajah, Orangutan dan Harimau.

⁵² Irene MJA, dkk., *Buku Penilaian Bupena Jilid 5A Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2017), Hlm. 38-39.

- b. Pulau Sulawesi memiliki berbagai jenis tumbuhan, antara lain tumbuhan hutan hujan, padang rumput dan hutan bakau.
 - c. Flora yang tumbuh di Sulawesi misalnya kayu Eboni dan kayu Damar. Fauna yang hidup di Sulawesi misalnya Maleo, Kuskus dan Anoa.
5. Kepulauan Nusa Tenggara dan Bali
- a. Gunung yang terdapat di kepulauan Nusa Tenggara dan Bali antara lain Gunung Rinjani, Gunung Tambora, Kelimutu, Luwu, Agung, Batur, Munu dan Molo. Selat yang terdapat di kepulauan Nusa Tenggara dan Bali antara lain Selat Alas, Selat Sumba, Ombai dan Bali.
 - b. Kepulauan Nusa Tenggara dan Bali memiliki iklim yang kering dan didominasi oleh padang rumput yang kering.
 - c. Flora yang tumbuh di kepulauan Nusa Tenggara, misalnya Ajang Kelicung dan Cendana. Fauna yang hidup di kepulauan Nusa Tenggara dan Bali misalnya Komodo dan Jalak bali.
6. Kepulauan Maluku dan Papua
- a. Gunung dan pegunungan yang terdapat di kepulauan Maluku dan Papua antara lain Gunung Gamkunora, Ibu, Puncak Jaya, dan Pegunungan Jayawijaya.
 - b. Wilayah kepulauan Maluku dan Papua juga ditutupi oleh hutan hujan dan hutan bakau, tapi memiliki curah hujan yang lebih sedikit.

- c. Flora yang tumbuh di Kepulauan Maluku dan Papua misalnya bunga anggrek larat dan buah merah. Fauna yang hidup di kepulauan Maluku dan Papua misalnya burung Cendrawasih dan Nuri Raja Ambon.

F. Karakteristik Siswa Kelas V SD/MI

Siswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan SD atau MI umumnya berusia 6-13 tahun. Menurut Piaget dalam Suyono, Hal ini dapat dilihat dari usia perkembangan kognitif siswa karena perkembangan tersebut merupakan suatu proses genetik yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf.⁵³

Jika usia seseorang makin bertambah, maka kemampuan susunan sistem syarafnya juga akan meningkat. Oleh karena sebab itu, seorang anak akan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara bertahap dari pemikiran konkret menuju pemikiran yang abstrak. Piaget mengidentifikasikan tahapan perkembangan intelektual anak diantaranya (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, (b) tahap operasional usia 2-6 tahun, (c) tahap operasional konkret usia 7-11 atau 12 tahun, (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Sehingga dapat diketahui bahwa berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Anak di usia tersebut sangatlah

⁵³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 83.

menggunakan logika dan juga Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret karena masih terikat oleh objek konkret.

Seperti halnya pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia, siswa masih memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran yang berguna untuk memperjelas dan mengkonkretkan suatu materi apapun yang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya.

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *classroom action research* yang artinya penelitian yang dilakukan di kelas yang dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan di kelas tersebut.⁵⁴ Penelitian tindakan kelas juga lebih dikenal dengan penelitian tindakan yang artinya suatu metode penelitian dimana suatu kelompok orang sebagai peneliti yang dapat mengorganisasikan kondisi serta dapat mempelajari secara intensif pengalaman dan juga membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian dari penelitian tindakan kelas diatas, Suharsimi Arikunto juga dapat menjelaskan secara lebih rinci arti dari penelitian tindakan kelas yaitu penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang nantinya akan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas yang dapat menarik minat dan penting bagi peneliti.

⁵⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Implementasi dan Pengembangannya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 2-4.

Sedangkan kelas memiliki pengertian yang pernah diungkapkan oleh Johann Amos Comenius abad ke-18 yang artinya sekelompok peserta didik yang ada dalam waktu yang sama, belajar yang sama serta dari pendidika yang sama pula.

Tujuan penelitian atau PTK sendiri memegang peranan yang sangat penting karena merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai dan harus dirumuskan dengan jelas, tegas dan terperinci sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁷ Tujuan ini nantinya diharapkan dapat menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, konsep, konsep dan lain sebagainya tentang pendidikan baik berupa teori maupun praktik. Sedangkan fungsi dari suatu penelitian terdiridari fungsi pemecahan masalah (*problem solving*), fungsi pendeskripsian (*description*), fungsi pengembangan

⁵⁷ E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. III, Hlm. 37.

(*development*), fungsi peramalan (*prediction*), fungsi perbaikan (*improvement*) dan fungsi penjelasan (*explanation*).⁵⁸

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.⁵⁹ Atau dapat diartikan pula dengan sebuah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku secara utuh. Penelitian ini sangat bergantung pada pengamatan atau penelitian yang berhubungan dengan orang-orang didalamnya.

Pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami melalui pengumpulan data, yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kalimat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁶⁰

Penelitian tindakan dianggap perlu dan penting untuk dilakukan karena prestasi siswa atau hasil belajar siswa pada umumnya belum memuaskan. Dan penyebab dari rendahnya prestasi siswa atau hasil belajar siswa diduga karena proses pembelajaran yang terjadi belum seperti yang diharapkan.⁶¹ Maka dari itu,

⁵⁸ Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. II, Hlm. 5-6.

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia), 2002, Hlm. 41.

⁶⁰ Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2010), hlm. 84.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. II, Hlm. 23.

Penjelasan dari prosedur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin diatas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*), tahap ini merupakan tahanan sebelum penelitian yaitu peneliti perlu menyusun rumusan masalah, tujuan serta membuat rencana tindakan yang termasuk didalamnya yaitu instrumen penelitian sebagai catatan data serta hasil analisis proses dan hasil penelitian dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas.
2. Tindakan (*Acting*), tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam situasi yang aktual secara runtut dimulai dari kegiatan awal, inti hingga penutup.
3. Pengamatan (*Observing*), pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, memantau kegiatan siswa saat diskusi, serta mengamati tingkat pemahaman materi oleh masing-masing siswa terhadap penugasan materi yang telah dirancang.
4. Refleksi (*Reflecting*), tahap ini peneliti mencatat hasil observasi, melakukan kegiatan evaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan dari rancangan kegiatan hasil dari analisis hasil observasi untuk digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya hingga tujuan PTK tercapai.

sekolah Bupena kurikulum 2013 maka diharapkan pemahaman siswa pada materi tersebut dapat mengalami peningkatan yang artinya, perolehan nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

C. Variabel Yang Diteliti

Judul penelitian ini adalah peningkatan pemahaman materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di indonesia melalui media *flipchart* pada kelas V di MI Muhammadiyah 23 Surabaya dan memiliki beberapa variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *input* : Siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
2. Variabel proses : Penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna.
3. Variabel *output* : Peningkatan pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna.

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan rencangan penelitian, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus I ini peneliti akan melakukan kegiatan antara lain :

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I serta melakukan kesepakatan dengan guru kelas V bahwa peneliti sebagai perancang kegiatan pembelajaran seperti RPP dan penyedia media pembelajaran serta guru kelas bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sesuai RPP.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengawasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Merencanakan pelaksanaan penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran IPS dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia.
- 4) Meyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.

- 5) Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa.
 - 6) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan pemahaman siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, terdapat beberapa langkah kegiatan diantaranya adalah :

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- b) Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.
- c) Guru memberikan motivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau lingkungan siswa sebagai kegiatan Apersepsi. Seperti : “Apakah kalian sudah pernah mempelajari tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan?”, “Jika gunung,

sungai dan hutan itu termasuk ke dalam lingkungan alam
ataukah buatan?”, “Siapakah yang pernah mendengar gunung
Semeru atau Bromo? Dimanakah lokasi gunung Semeru dan
Bromo itu?”, “Apakah kalian pernah pergi ke kebun binatang?
Apa saja yang ada di kebun binatang?”, dsb.

- e) Siswa menyiapkan buku penilaian Bupena Tema 1 sub tema 2, membuka pembelajaran ke 4 halaman 38 pada hari ini.
- f) Guru memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti diantaranya :

- a) Mengamati
 1. Peserta didik mengamati gambar macam-macam pulau yang ditunjukkan oleh guru.
 2. Peserta didik membaca bacaan mengenai kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna pada pulau-pulau di Indonesia.
 3. Guru mengamati kegiatan membaca peserta didik mengenai kenampakan alam serta keragaman flora fauna pada pulau-pulau di Indonesia.

1. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai macam-macam pulau yang ada di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik, guru bertanya mengenai kenampakan alam yang ada di Jawa.
3. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai contoh flora dan fauna yang ada di daerah Jawa.

1. Peserta didik menjawab pertanyaan di lembar kerja siswa mengenai keadaan alam dan keragaman flora fauna yang ada pada pulau di Indonesia.
4. Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang kenampakan alam yang ada di pulau Jawa.
5. Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai flora dan fauna yang ada di pulau Jawa.
6. Peserta didik mencoba merangkai huruf acak menjadi suatu kata nama gunung, sungai, flora ataupun fauna yang ada di pulau-pulau di Indonesia.

- c. Pengamatan (*Observing*)

- 1) Mengamati tindakan dan kegiatan guru saat pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan lembar instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Mengamati perilaku dan kegiatan siswa-siswi saat kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya.

- [illegible]

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi dalam tahapan terakhir dari siklus ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) guru dan peneliti melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi.
- 2) Mengumpulkan dan mengamati hasil observasi yang dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta mencari kekurangan-kekurangan yang ada pada tindakan kegiatan berlangsung guna sebagai bahan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya apabila tindakan yang diperoleh belum berhasil.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi dalam tahapan terakhir dari siklus ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) guru dan peneliti melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi.
- 2) Mengumpulkan dan mengamati hasil observasi yang dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta mencari kekurangan-kekurangan yang ada pada tindakan kegiatan berlangsung guna sebagai bahan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya apabila tindakan yang diperoleh belum berhasil.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi dalam tahapan terakhir dari siklus ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) guru dan peneliti melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi.
- 2) Mengumpulkan dan mengamati hasil observasi yang dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta mencari kekurangan-kekurangan yang ada pada tindakan kegiatan berlangsung guna sebagai bahan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya apabila tindakan yang diperoleh belum berhasil.

- d. Refleksi (*Reflecting*)
- Pada tahap refleksi dalam tahapan terakhir dari siklus ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :
- 1) guru dan peneliti melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi.
 - 2) Mengumpulkan dan mengamati hasil observasi yang dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta mencari kekurangan-kekurangan yang ada pada tindakan kegiatan berlangsung guna sebagai bahan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya apabila tindakan yang diperoleh belum berhasil.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁸

2. Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Misalnya seperti judul penelitian ini yang berarti peneliti ingin mengungkapkan masalah pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia maka dapat diketahui bahwa sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a) Siswa

Sumber data yang didapat dari siswa atau peserta didik yaitu untuk mendapatkan data tingkat pemahaman mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran *flipchart*.

b) Guru

Sumber data yang didapat dari guru yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran *flipchart* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia.

⁶⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), hlm. 40.

c) Teman Sejawat/*Critical Friend*

Sumber data yang didapat dari teman sejawat sebagai *critical friend* dan dijadikan kolaborator oleh peneliti dapat memainkan peran yang sangat penting dalam PTK dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian tindakan sebagai seorang pihak ketiga.⁶⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses untuk peneliti memperoleh sebuah data secara objektif dan benar. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta di dorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.⁷⁰

Arikunto juga menjelaskan bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan suatu alat yang digunakan untuk mengukur

⁶⁹ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. II, Hlm. 225.

⁷⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 63-64.

yang kurang tepat terletak pada metode/alat yang digunakan atau tujuan instruksional yang dirumuskan terlalu tinggi untuk dicapai peserta didik sehingga tujuan tersebut perlu di ubah atau sederhanakan.

b) Observasi

Pengertian observasi menurut Tatang adalah upaya merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.⁷²

Zainal Arifin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran* mengungkapkan bahwa Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷³

Tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

⁷²Tatang Yuli Eko Siswanto, *Mengajar Dan Meneliti Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, (Bandung: Unesa University Press, 2008), hal. 25

⁷³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 5, Hlm. 153.

Observasi dilakukan oleh peneliti guna untuk mengamati kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran di kelas. Lembar instrumen observasi yang disusun dalam penelitian tindakan kelas ini nantinya digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya menggunakan media pembelajaran *flipchart*.

Lembar observasi kegiatan guru dan siswa oleh pengamat menggunakan daftar cek yang memungkinkan pengamat untuk mencatat atau menilai tiap-tiap suatu kejadian. Terdapat berbagai macam aspek penilaian yang penting dalam suatu proses kegiatan yang harus diamati dan dinilai oleh pengamat.

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		pembelajaran		
		Guru menyampaikan KD dan tujuan secara sekilas	3	
		Guru menyampaikan KD dan tujuan dengan jelas	4	
4.	Memotivasi peserta didik dalam belajar	Guru tidak memotivasi peserta didik dalam belajar	1	
		Guru memotivasi siswa dengan kurang jelas	2	
		Guru memotivasi peserta didik dengan cukup jelas	3	
		Guru memotivasi peserta didik dengan jelas dan gamblang	4	
II Kegiatan Inti Pembelajaran				
A. Penguasaan Materi Pembelajaran				
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru terlihat tidak menguasai materi dengan baik	1	
		Guru terlihat cukup menguasai materi dengan baik	2	
		Guru terlihat menguasai materi dengan baik	3	
		Guru terlihat sangat menguasai materi dengan baik	4	
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan karakteristik peserta didik	Guru tidak dapat menyampaikan materi sesuai karakter peserta didik	1	
		Guru cukup dapat menyampaikan materi sesuai karakter peserta didik	2	

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru dapat menyampaikan materi sesuai karakter peserta didik dengan baik	3	
		Guru dapat menyampaikan materi sesuai karakter peserta didik dengan jelas dan baik	4	
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain	1	
		Guru sekilas mengaitkan materi dengan pengetahuan lain	2	
		Guru dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dengan cukup jelas	3	
		Guru dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dengan jelas	4	
8.	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	Guru tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan	1	
		Guru sekilas mengaitkan materi dengan realita kehidupan	2	
		Guru cukup baik dalam mengaitkan materi dengan realita kehidupan	3	
		Guru sangat baik dalam mengaitkan materi dengan realita kehidupan	4	
B.	Pendekatan/Metode Pembelajaran			
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai	Guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan	1	

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Guru cukup sesuai melakukan pembelajaran dengan tujuan	2	
		Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan	3	
		Guru melakukan pembelajaran yang sangat sesuai dengan tujuan	4	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	
		Guru melaksanakan pembelajaran dengan cukup runtut	2	
		Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dan cukup tepat	3	
		Guru melaksanakan pembelajaran dengan sangat runtut dan tepat	4	
11.	Menguasai kelas	Guru terlihat tidak menguasai kelas	1	
		Guru cukup menguasai kelas	2	
		Guru menguasai kelas dengan baik	3	
		Guru sangat menguasai kelas dengan baik	4	
12.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru tidak melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	
		Guru cukup dapat melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	2	
		Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan baik	3	
		Guru melaksanakan pembelajaran	4	

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		kontekstual dengan sangat baik		
13.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan bersifat positif bagi peserta didik	Guru tidak memberikan pembelajaran yang bersifat positif	1	
		Guru cukup memberikan pembelajaran yang positif	2	
		Guru dapat memberikan pembelajaran yang positif	3	
		Guru sangat memberikan dampak pembelajaran secara positif	4	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	Guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	1	
		Guru cukup dapat mengalokasikan waktu pembelajaran	2	
		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	3	
		Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dan alokasi waktu dengan sangat baik	4	
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
15.	Memperkenalkan media <i>flipchart</i> pada peserta didik	Guru tidak memperkenalkan media <i>flipchart</i> pada peserta didik	1	
		Guru sekilas memperkenalkan media <i>flipchart</i>	2	
		Guru memperkenalkan media <i>flipchart</i> dengan baik	3	
		Guru memperkenalkan media <i>flipchart</i> dengan jelas dan baik	4	

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
16.	Menggunakan media <i>flipchart</i> secara efektif dan efisien	Guru tidak menggunakan media <i>flipchart</i> secara efektif dan efisien	1	
		Guru cukup efektif dalam menggunakan media <i>flipchart</i>	2	
		Guru dapat menggunakan media <i>flipchart</i> dengan efektif	3	
		Guru dapat menggunakan media <i>flipchart</i> dengan efektif dan efisien	4	
17.	Menghasilkan pesan yang menarik dan jelas	Media <i>flipchart</i> tidak dapat menghasilkan pesan yang menarik	1	
		Media <i>flipchart</i> cukup dapat menghasilkan pesan yang menarik	2	
		Media <i>flipchart</i> dapat menghasilkan pesan yang menarik	3	
		Media <i>flipchart</i> dapat menghasilkan pesan yang menarik dan jelas	4	
18.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	Guru tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	1	
		Guru cukup melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	2	
		Guru cukup baik dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	3	
		Guru sangat baik dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	4	
D.	Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran			

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
19.	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran	Guru tidak dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar	1	
		Guru cukup dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar	2	
		Guru dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar	3	
		Guru menumbuhkan partisipasi siswa dengan sangat baik	4	
20.	Menunjukkan respon dan sikap terbuka peserta didik	Guru tidak memberikan sikap terbuka pada peserta didik	1	
		Guru cukup memberikan respon pada peserta didik	2	
		Guru memberikan sikap terbuka pada peserta didik dengan baik	3	
		Guru memberikan respond an sikap terbuka dengan sangat baik	4	
21.	Menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan antusiasme peeserta didik dalam belajar	Guru tidak dapat menumbuhkan antuasiame belajar	1	
		Guru cukup dapat menumbuhkan antusiasme belajar	2	
		Guru dapat menumbuhkan atusiasme belajar dengan baik	3	
		Guru menumbuhkan antusiasme belajar siswa tinggi dan baik	4	
E.	Penguatan			
22.	Memberi penguatan verbal	Guru tidak memberikan pengauat verbal	1	

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru sedikit memberikan penguatan secara verbal	2	
		Guru memberikan pengauat verbal dengan baik	3	
		Guru selalu memberikan penguatan verbal dengan baik	4	
23.	Memberi penguatan non verbal	Guru tidak memberikan pengauatn secara non verbal	1	
		Guru sedikit memberikan penguatan secara non verbal	2	
		Guru memperlihatkan penguatan secara non verbal dengan baik	3	
		Guru memperlihatkan penguatan non verbal dengan sangat baik	4	
F.	Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran			
24.	Memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran	Guru diam dan tidak memantau pembelajaran	1	
		Guru sedikit bergerak memantau pembelajaran	2	
		Guru memantau pembelajaran dengan baik	3	
		Guru secara teratur memantau pembelajaran dengan baik	4	
25.	Membimbing peserta didik untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS)	Guru tidak membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS	1	
		Guru sedikit membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS	2	

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	berupa soal yang diberikan oleh guru	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS	3	
		Guru membimbing dengan sangat baik peserta didik dalam mengerjakan LKS	4	
26.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran	Guru tidak melakukan penilaian ahir	1	
		Guru hanya sekilas dalam memberikan penilaian akhir	2	
		Guru memberikan penilaian akhir dengan baik	3	
		Guru memberikan penilaian akhir secara berkala dan baik	4	
G. Penggunaan Bahasa				
27.	Menggunakan bahasa lisan maupun tulisan seara jelas, baik dan benar	Guru tidak menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan baik dan benar	1	
		Guru menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan cukup baik	2	
		Guru menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan baik dan benar	3	
		Guru menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan jelas, dan baik benar	4	
28.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	Guru tidak menyampaikan pesan secara sesuai	1	
		Guru dapat sedikit menyampaikan pesan secara sesuai	2	

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru dapat menyampaikan pesan secara sesuai	3	
		Guru dapat menyampaikan pesan secara sesuai dan benar	4	
		III Kegiatan Penutup		
29.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	Guru tidak melakukan refleksi dan rangkuman	1	
		Guru membuat kesimpulan secara individu	2	
		Guru membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	3	
		Guru melakukan refleksi dan rangkuman dengan melibatkan peserta didik	4	
30.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	Guru tidak melakukan tindak lanjut	1	
		Guru memberikan remedial tidak cukup jelas	2	
		Guru memberikan remedial/pengayaan dengan baik	3	
		Guru melakukan tindak lanjut secara baik dan jelas	4	
31.	Melaksanakan kegiatan penutup (mempersiapkan peserta didik mengakhiri pembelajaran, berdoa dan salam)	Guru tidak melaksanakan kegiatan penutup (do'a, salam)	1	
		Guru hanya melaksanakan salah satu kegiatan penutup	2	
		Guru melaksanakan kegiatan penutup dengan baik	3	

No.	Aktivitas Siswa	Kriteria	Skor	Hasil
		Siswa mengikuti kegiatan apersepsi dengan antusias dan baik	4	
3.	Memperhatikan KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Siswa tidak memperhatikan penyampaian KD dan tujuan yang disampaikan guru	1	
		Siswa sebagian besar memperhatikan KD dan tujuan yang disampaikan oleh guru	2	
		Siswa memperhatikan penyampaian KD dan tujuan pembelajaran dengan dnegan baik	3	
		Siswa memperhatikan penyampaian KD dan tujuan pembelajaran dengan baik dan tenang	4	
4.	Mendengarkan penjelasan materi oleh guru	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik	1	
		Sebagian kecil siswa tidak memperhataikan penjelasan guru dengan baik	2	
		Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	3	
		Seluruh siswa mendengarkan penjelsan guru dengan dengan baik	4	
5.	Mengikuti urutan pembelajaran secara tertib dan runtut	Siswa tidak mengikuti pembelajaran secara tertib dan runtut	1	
		Sebagian kecil siswa tidak	2	

No.	Aktivitas Siswa	Kriteria	Skor	Hasil
		mengikuti pembelajaran secara tertib dan runtut		
		Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran secara tertib	3	
		Seluruh siswa mengikuti pembelajaran secara tertib dan runtut	4	
6.	Mengikuti petunjuk dan arahan guru pada saat pembelajaran	Siswa tidak mengikuti arahan guru	1	
		Sebagian kecil siswa tidak mengikuti arahan guru	2	
		Sebagian besar siswa mengikuti arah guru dengan baik	3	
		Seluruh siswa mengikuti arahan guru dengan baik dan benar	4	
7.	Mendengarkan guru tentang informasi media <i>flipchart</i>	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru	1	
		Sebagian kecil siswa tidak mendengarkan penjelasan guru	2	
		Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru	3	
		Seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	4	
8.	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	1	
		Siswa cukup berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	2	
		Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	3	

No.	Aktivitas Siswa	Kriteria	Skor	Hasil
		Siswa berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik	4	
9.	Merespon tiap pertanyaan dan kegiatan pembelajaran	Siswa tidak merespon aktif pertanyaan dari guru	1	
		Siswa cukup merespon pertanyaan dari guru	2	
		Siswa dengan baik merespon pertanyaan dari guru	3	
		Siswa sangat baik dalam merespon pertanyaan dari guru	4	
10.	Memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran	Siswa tidak memiliki antusiasme tinggi dalam pembelajaran	1	
		Siswa cukup memiliki antusiasme dalam pembelajaran	2	
		Siswa memiliki antusiasme dalam pembelajaran	3	
		Siswa memiliki antusiasme tinggi dalam pembelajaran	4	
11.	Berpartisipasi dalam menunjukkan penguatan verbal	Siswa tidak berpartisipasi dalam memberikan penguatan verbal	1	
		Siswa cukup berpartisipasi aktif memberikan penguatan verbal	2	
		Siswa berpartisipasi aktif memberikan penguatan verbal	3	
		Siswa sangat berpartisipasi aktif memberikan penguatan verbal	4	
12.	Mengerjakan Lembar	Siswa tidak mengerjakan LKS	1	

No.	Aktivitas Siswa	Kriteria	Skor	Hasil
	Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru	Siswa mengerjakan LKS dengan cukup baik	2	
		Siswa mengerjakan LKS dengan baik	3	
		Siswa mengerjakan LKS dengan sangat baik	4	
13.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru	1	
		Sebagian siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru	2	
		Siswa menyelesaikan tugas guru dengan baik	3	
		Siswa menyelesaikan tugas guru dengan sangat baik	4	
14.	Berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran saat kegiatan penutup	Siswa tidak berpartisipasi menyimpulkan pembelajaran	1	
		Sebagian kecil siswa tidak berpartisipasi menyimpulkan pembelajaran	2	
		Seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran dengan baik	3	
		Seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran dengan baik dan lantang	4	
15.	Mendengarkan arahan atau perintah sebagai tugas remedial/pengayaan	Siswa tidak mendengarkan perintah guru sebagai tugas remedial	1	
		Sebagian kecil siswa tidak mendengarkan perintah guru	2	

No.	Aktivitas Siswa	Kriteria	Skor	Hasil
		Siswa mendengarkan perintah guru tentang remedial	3	
		Siswa mendengarkan perintah guru tentang remedial dengan baik	4	
16.	Mengikuti kegiatan penutup (berdo'a dan menjawab salam)	Siswa tidak mengikuti kegiatan penutup dengan baik	1	
		Sebagian kecil siswa tidak mengikuti kegiatan penutup	2	
		Seluruh siswa mengikuti kegiatan penutup dengan baik	3	
		Seluruh siswa mengikuti kegiatan penutup dengan baik dan tertib	4	
Nilai Perolehan Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$				

c) Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁷⁴

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Hlm. 126.

Pengertian wawancara secara umum lainnya adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷⁵

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang telah terlampir dalam lampiran 4 dengan menggunakan subjek penelitian yaitu guru IPS kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya yaitu Bapak Marwah AS, M.Pd.I. teknik wawancara ini diperuntukkan untuk mengetahui pandangan pengajar (guru) terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga pemahaman siswa materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia.

d) Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden tersebut bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁷⁶

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, dan lain sebagainya.

⁷⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 81

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau penguji akunting.⁷⁷

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini yang dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya, seperti yang telah dijelaskan diatas tentang metode dokumentasi menurut Ahmad Tanzeh maka peneliti juga perlu melakukan dokumentasi dan data-data tersebut dapat meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung dan data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92-93.

2) Siswa/Peserta didik

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru yaitu mendampingi peneliti dalam penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam serta flora dan fauna di Indonesia di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Peneliti dan guru terlibat langsung dan sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Adapun rincian tugas guru kelas dan mahasiswa yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksana kolaborasi

Nama guru : Marwah AS, M.Pd.I

Jabatan : Guru kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya

Tugas :

- Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flipchart*
- Mitra kerja peneliti dalam pengambilan data.

- ## 2. Peneliti

Nama : Ismiatul Chasanah

NIM : D77214034

Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang bersumber dari tiap-tiap siklus yang telah dijalani berupa data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian hingga tujuan penelitian ini tercapai melalui beberapa perbaikan dalam penerapan saat di lapangan. Adapun data-data yang diperoleh peneliti antara lain berisi data nilai siswa terhadap pemahaman materi, data observasi kegiatan guru dan siswa, hasil wawancara (*interview*) bersama guru kelas sebagai tindakan refleksi. Adapun hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap ini merupakan tahap sebelum dilakukannya siklus I dan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang nantinya berupa model pembelajaran atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tertentu. Tahap pra siklus ini dilakukan peneliti saat melaksanakan PPL2 tepatnya pada tanggal 23 Agustus 2017 di kelas V saat jam pelajaran ke 7 dan 8 di MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

[illegible]

pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan cara membagi siswa sebanyak 15 anak menjadi 5 kelompok, yaitu masing-masing 3 orang. Pada tiap-tiap kelompok diberikan kertas manila sebagai media tempel masing-masing satu sebagai perwakilan satu pulau untuk diisi dengan macam-macam kenampakan alam beserta flora dan faunanya.



Gambar 4.1 Media Tempel Siswa Pra Siklus

Dalam pelaksanaannya, dapat terlihat bahwa dengan menggunakan metode dan media tersebut kurang dapat menarik perhatian siswa pada materi secara keseluruhan karena masih terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Begitupula saat tahap menyajikan hasil kerja siswa, presentasi hasil kerja tiap kelompok yang hanya menjelaskan masing-masing pulau sehingga terlihat tiap kelompok lainnya tidak dapat mengingat kembali atau sudah lupa akan pembahasan pulau lainnya tiap kelompok berganti untuk presentasi.

Pada pembelajaran ini menghasilkan persentase ketuntasan belajar IPS materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia yang masih rendah. Karena dengan menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut, hanya terdapat 3 siswa yang dikatakan tuntas atau memenuhi KKM dari jumlah seluruh siswa yaitu 15 siswa. Berdasarkan hasil paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia kurang memuaskan. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel 4.1 hasil nilai siswa saat pra siklus sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Siswa A	40	Tidak Tuntas
2.	Siswa B	35	Tidak Tuntas
3.	Siswa C	40	Tidak Tuntas
4.	Siswa D	15	Tidak Tuntas
5.	Siswa E	45	Tidak Tuntas
6.	Siswa F	20	Tidak Tuntas
7.	Siswa G	25	Tidak Tuntas
8.	Siswa H	75	Tuntas
9.	Siswa I	80	Tuntas
10.	Siswa J	30	Tidak Tuntas
11.	Siswa K	25	Tidak Tuntas
12.	Siswa L	15	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
13.	Siswa M	35	Tidak Tuntas
14.	Siswa N	30	Tidak Tuntas
15.	Siswa O	75	Tuntas
Jumlah Nilai		585	
Rata-Rata Nilai		39	

Keterangan Perhitungan Nilai :

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas V :

$$\text{Nilai Rata – rata (Mean)} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{585}{15}$$

$$M = 39$$

b) Persentase ketuntasan belajar siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{3}{15} \times 100$$

$$P = 20 \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pra siklus adalah jumlah seluruh nilai yaitu 585 dibagi dengan jumlah peserta didik yaitu 15 siswa sehingga diperoleh hasil 39 dari nilai KKM 75. Dan dari jumlah keseluruhan 15 siswa di kelas V MI Muhammadiyah hanya 3 siswa yang dapat dikatakan tuntas atau memenuhi nilai KKM sedangkan 12 siswa lainnya belum dikatakan tuntas sehingga mendapatkan hasil persentase ketuntasan belajar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat mendapatkan hasil belajar yang baik atau dapat dikatakan tuntas. Dilihat dari perolehan persentase nilai tersebut sehingga penulis memilih untuk menggunakan media pembelajaran lainnya yaitu media *flipchart* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya dibandingkan sebelumnya.

2. Siklus I

Pada siklus I terdapat 4 tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kurt Lewin sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam bab 3 sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini dimulai dengan mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran (RPP yang memiliki perbedaan dalam cara penyampaian materi pembelajaran

serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran kelompok dengan saat tahap pra siklus sebelumnya, Lembar Tes Individu, Kegiatan Kelompok yang menuntut siswa lebih aktif dari sebelumnya hingga Kisi-Kisi Penilaian). Setelah semua hal tersebut selesai disusun lalu divalidasiakan kepada dosen ahli sebagai validator untuk diperiksa dan diperbaiki apabila ada hal yang perlu untuk diganti atau diperbaiki.

Perencanaan selanjutnya yaitu membuat dan menyusun media *flipchart* untuk materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia yang dipergunakan sebagai media pembelajaran siklus I di kelas. Setelah media tersebut sudah siap maka media tersebut divalidasiakan kepada dosen ahli sebagai validator untuk diperiksa dan diperbaiki apabila masih ada yang masih kurang sesuai. Setelah divalidasi, perangkat pembelajaran dan media tersebut diperlihatkan ke guru kelas sebagai persiapan untuk pelaksanaan penelitian nantinya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung serta menyusun lembar teks wawancara dan angket siswa yang nantinya akan digunakan sebagai alat tindak lanjut sebagai data dalam melaksanakan penelitian. Setelah selesai menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta teks wawancara dan angket maka lembar-lembar tersebut

divalidasikan kepada dosen ahli sebagai validator dan memperbaiki sesuai dengan instruksi dari validator.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran pada tanggal 15 Desember 2017 pada jam pelajaran kelima dan keenam (Pkl. 09.40-10.50 WIB) yaitu 2 jam pelajaran (2x35 menit) di kelas V yang berjumlah 15 siswa yaitu 3 siswa dan 12 siswi di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Disini, peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas bertindak sebagai observernya.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat tiga macam langkah kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Adapun penjelasan masing-masing kegiatan yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan atau awal ini yaitu selama 5 menit dengan kegiatan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan jelas dan lantang dan dijawab serempak oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Kemudian guru menyapa atau menanyakan kabar siswa dan disambut dengan semangat oleh siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa di kelas hari

pada kegiatan pendahuluan adalah guru memberi memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran ini mendapat jatah alokasi waktu selama 60 menit. Diawali dengan kegiatan mengamati sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 dengan cara guru menunjukkan gambar macam-macam pulau yang ada di Indonesia kepada siswa disertai dengan pertanyaan mengenai nama masing-masing pulau tersebut. Selanjutnya siswa membaca materi IPS kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna pada buku bupena 5A oleh masing-masing siswa dan guru berkeliling untuk mengamati kegiatan membaca siswa agar dapat terlaksana dengan benar dan kondusif.

Guru bertanya kepada siswa berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya tentang apakah nama dari satu pulau ke pulau lainnya serta menggali pengetahuan siswa tentang macam-macam kenampakan alam beserta nama flora dan fauna yang sering mereka jumpai.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
4.	Siswa D	40	Tidak Tuntas
5.	Siswa E	75	Tuntas
6.	Siswa F	25	Tidak Tuntas
7.	Siswa G	85	Tuntas
8.	Siswa H	90	Tuntas
9.	Siswa I	55	Tidak Tuntas
10.	Siswa J	75	Tuntas
11.	Siswa K	50	Tidak Tuntas
12.	Siswa L	50	Tidak Tuntas
13.	Siswa M	75	Tuntas
14.	Siswa N	80	Tuntas
15.	Siswa O	75	Tuntas
Jumlah Nilai			1.010
Rata-Rata Nilai			67,33

Keterangan Perhitungan Nilai :

a) Keterangan nilai rata-rata siswa :

$$\text{Nilai Rata – rata (Mean)} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{1.010}{15}$$

$$M = 67,33$$

b) Persentase ketuntasan belajar siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{10}{15} \times 100$$

$$P = 66,67 \%$$

Jadi dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media *flipchart* mengalami peningkatan. Terlihat dari tahap pra siklus ke siklus I di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas sebesar 28,33. Dari yang sebelumnya pada tahap pra siklus hanya sebesar 39 meningkat menjadi 67,33. Begitupula dengan hasil persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan sebesar 46,67%. Dari yang sebelumnya yaitu tahap pra siklus sebesar 20% naik menjadi 66,67%.

Dengan adanya paparan hasil tersebut, meskipun dapat terlihat bahwa mengalami peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus I namun kedua hal tersebut belum memenuhi indikator kinerja pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata hasil belajar kelas yang dapat memenuhi nilai

KKM yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu $\geq 80\%$ sehingga diperlukan tindakan lainnya yaitu dengan melaksanakan siklus II.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini peneliti melaksanakan tindakan selama 5 menit sesuai dengan jatah alokasi waktu pada kegiatan penutup di rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dilaksanakan dan dijawab serempak oleh siswa dengan menguraikan serta menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan refleksi dengan menanyakan respon apa yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran dan umpan balik dengan pemantapan materi dan mendengarkan dengan baik oleh siswa



Gambar 4.6 Kegiatan Penutup Membuat Kesimpulan Pada Pembelajaran Siklus I

Pada tahap pengamatan di siklus I ini, merupakan hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa yang telah divalidasi oleh dosen ahli sebagai validator sebelumnya. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I ini sebagai berikut :

Observasi dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya kepada guru sebagai objek pengamatan pada tanggal 15 Desember 2017 pada jam pelajaran kelima dan keenam (Pkl. 09.40-10.50 WIB). Berikut tabel 4.3 yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
I	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Melakukan kegiatan pembuka (salam, berdo'a, absensi, mengecek kerapian dan kebersihan)	4	Guru melakukan kegiatan pembuka (salam, do'a, dll) dengan suara jelas, lantang dan runtut
2.	Melakukan kegiatan Apersepsi (dengan mengaitkan materi dan kehidupan sehari-hari peserta didik)	4	Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi dan kehidupan sehari-hari sangat baik dan jelas
3.	Menyampaikan KD serta Tujuan Pembelajaran	2	Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran
4.	Memotivasi peserta didik untuk belajar	2	Guru memotivasi siswa dengan ragu atau kurang jelas
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran		
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	Guru terlihat sangat menguasai materi dengan baik
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan karakteristik peserta didik	4	Guru dapat menyampaikan materi sesuai karakter peserta didik dengan jelas dan baik
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	2	Guru sekilas mengaitkan materi dengan pengetahuan lain
8.	Mengaitkan materi dengan	4	Guru sangat baik dalam mengaitkan

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
	realitas kehidupan		materi dengan realita kehidupan
B.	Pendekatan/Metode Pembelajaran		
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan di capai
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dan cukup tepat
11.	Menguasai kelas	3	Guru dapat menguasai kelas dengan baik, siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan kondusif
12.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan baik
13.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan bersifat positif bagi peserta didik	3	Guru dapat memberikan pembelajaran yang positif bagi peserta didik
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	2	Guru cukup dapat mengalokasikan waktu pembelajaran
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
15.	Memperkenalkan media <i>flipchart</i> pada peserta didik	1	Guru tidak memperkenalkan media <i>flipchart</i> pada peserta didik
16.	Menggunakan media	3	Guru dapat menggunakan media

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
	<i>flipchart</i> secara efektif dan efisien		<i>flipchart</i> dengan efektif
17.	Menghasilkan pesan yang menarik dan jelas	3	Media <i>flipchart</i> dapat menghasilkan pesan yang menarik
18.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	4	Guru sangat baik dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media
D.	Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran		
19.	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran	4	Guru menumbuhkan partisipasi siswa dengan sangat baik
20.	Menunjukkan respon dan sikap terbuka peserta didik	2	Guru cukup memberikan respon pada peserta didik
21.	Menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3	Guru dapat menumbuhkan antusiasme belajar dengan baik
E.	Penguatan		
22.	Memberi penguatan verbal	3	Guru memberikan penguat verbal dengan baik
23.	Memberi penguatan non verbal	2	Guru sedikit memberikan penguatan secara non verbal
F.	Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran		
24.	Memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran	4	Guru secara teratur memantau pembelajaran dengan baik

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
25.	Membimbing peserta didik untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa soal yang diberikan oleh guru	4	Guru membimbing dengan sangat baik peserta didik dalam mengerjakan LKS
26.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran	2	Guru hanya sekilas dalam memberikan penilaian akhir
G.	Penggunaan Bahasa		
27.	Menggunakan bahasa lisan maupun tulisan seara jelas, baik dan benar	3	Guru menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan baik dan benar
28.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	Guru dapat menyampaikan pesan secara sesuai
III	Kegiatan Penutup		
29.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	3	Guru membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik
30.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	3	Guru memberikan remedial atau pengayaan dengan baik
31.	Melaksanakan kegiatan penutup (mempersiapkan peserta didik mengakhiri	4	Guru melaksanakan kegiatan penutup dengan lantang dan jelas

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
	pembelajaran, berdo'a dan salam)		
Jumlah Skor Yang Diperoleh		94	
Nilai Yang Diperoleh		75,81	
$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$			

Dari paparan tabel 4.3 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas guru mendapatkan perolehan nilai yaitu sebesar 75,81. Dan dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I masih kurang maksimal dikarenakan belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 80 . Sehingga peneliti dan guru kolaborasi sepakat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun beberapa kegiatan yang mendapatkan nilai yang kurang dan dirasa belum maksimal yaitu pada saat pemberian penguatan non verbal oleh guru untuk siswa, juga pada saat guru kurang memperkenalkan media *flipchart* secara lebih rinci pada siswa serta pengalokasian waktu yang tersedia kurang efisien terlebih saat penggunaan waktu dalam pembelajaran kooperatif.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Penelitian dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya kepada siswa sebagai objek pengamatan pada tanggal 15 Desember 2017 pada jam pelajaran kelima dan keenam (Pkl. 09.40-10.50 WIB). Berikut tabel 4.4 yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas siswa pada siklus I :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	Kriteria
1.	Mengikuti kegiatan pembuka dengan baik (menjawab salam, berdo'a dan menjaga kerapian dan kebersihan kelas)	4	Siswa mengikuti kegiatan pembuka dengan lantang dan baik
2.	Mengikuti kegiatan apersepsi	3	Siswa mengikuti kegiatan apersepsi dengan baik
3.	Memperhatikan KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2	Siswa sebagian besar memperhatikan KD dan tujuan yang disampaikan oleh guru
4.	Mendengarkan penjelasan materi oleh guru	4	Seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru dengan dengan baik
5.	Mengikuti urutan pembelajaran secara tertib dan runtut	4	Seluruh siswa mengikuti pembelajaran secara tertib dan runtut
6.	Mengikuti petunjuk dan arahan guru pada saat pembelajaran	2	Sebagian kecil siswa tidak mengikuti arahan guru

No.	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	Kriteria
7.	Mendengarkan guru tentang informasi media <i>flipchart</i>	1	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru
8.	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4	Siswa berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik
9.	Merespon tiap pertanyaan dan kegiatan pembelajaran	3	Siswa dengan baik merespon pertanyaan dari guru
10.	Memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran	4	Siswa memiliki antusiasme tinggi dalam pembelajaran
11.	Berpartisipasi dalam menunjukkan penguatan verbal	3	Siswa berpartisipasi aktif memberikan penguatan verbal
12.	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru	4	Siswa mengerjakan LKS dengan sangat baik
13.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	4	Siswa menyelesaikan tugas guru dengan sangat baik
14.	Berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran saat kegiatan penutup	3	Seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran dengan baik
15.	Mendengarkan arahan atau perintah sebagai tugas remedial/pengayaan	2	Sebagian kecil siswa tidak mendengarkan perintah guru
16.	Mengikuti kegiatan penutup (berdo'a dan menjawab salam)	4	Seluruh siswa mengikuti kegiatan penutup dengan baik dan tertib
Jumlah Skor Yang Diperoleh		51	
Nilai Yang Diperoleh		79,68	

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu, kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun ada beberapa hal yang ketika dipraktekkan tidak berjalan dengan efektif dan hal tersebut kemungkinan disebabkan beberapa macam kendala yang ada di ruangan kelas. Kendala yang terjadi diantaranya kondisi siswa yang cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru serta dalam pengalokasian waktu yang dilakukan oleh guru kurang efisien saat melaksanakan praktek di kelas.

Melihat dari hasil tes siswa yaitu tes secara individu dengan 10 soal *multiple choice* atau pilihan ganda dan 5 soal uraian, dapat diketahui bahwa dari 15 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan kelas di siklus II nantinya.

Dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini peneliti menemukan beberapa hal yang dianggap sebagai kendala sehingga memerlukan beberapa perbaikan di dalamnya antara lain sebagai berikut :

- 1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti saat guru memberikan

penguatan non verbal pada siswa, kurangnya dalam memberikan motivasi kepada siswa, kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran serta

- 2) Kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru tentang media *flipchart*.
- 3) Penerapan model kooperatif dengan menggunakan teks acak macam-macam nama gunung, sungai serta flora dan fauna memerlukan waktu yang lama dalam mencari nama tersebut dan mengelompokkan ke masing-masing pulau sehingga menyita banyak waktu.

Berdasarkan paparan uraian di atas dan setelah melakukan diskusi antara peneliti dan guru kelas (*Lampiran Instrumen Wawancara Siklus I*) maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini kurang maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia sehingga belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti dan guru memiliki kesepakatan akan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian dan berkaca dari hasil yang didapat pada siklus I. Adapun beberapa upaya yang dipersiapkan pada siklus II berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru antara lain sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyusun teknik kegiatan pembelajaran kooperatif yang lebih menarik perhatian siswa serta mengalokasikan waktu dengan baik.
- 2) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal, misalkan jika pada siklus I masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II akan dioptimalkan.
- 3) Lebih menjelaskan secara keseluruhan mengenai pengenalan media *flipchart* pada siswa.
- 4) Untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada, mungkin diperlukan model pembelajaran yang lebih singkat dan tidak memerlukan banyak waktu.
- 5) Agar dapat memberikan penguatan yang dapat diterima oleh seluruh siswa maka diperlukan hasil kerja siswa yang dapat menarik perhatian siswa sebagai pusatnya pada tiap menyajikan hasil kerja siswa.

3. Siklus II

Pada penelitian siklus ke II ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu terdiri dari 4 tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan juga tahap refleksi. Karena pada siklus II ini sebenarnya merupakan tindakan perbaikan yang berkaca dari siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia

dengan menggunakan media *flipchart*. Berikut ini merupakan pemaparan dari masing-masing tahapan :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan pada siklus I yaitu dengan peneliti bercermin pada kendala yang ada pada siklus I. Maka dari itu, peneliti menyusun beberapa hal dalam tahap perencanaan tindakan siklus I sebagai berikut :

- 1) Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II berdasarkan kendala yang ditemui di siklus I dan menentukan tindakan yang akan diambil untuk siklus II. Perbedaan tersebut misalnya perubahan dalam model kegiatan pembelajaran kooperatif siswa agar lebih efisien sehingga pengalokasian waktu dapat tepat waktu.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar evaluasi soal individu untuk mengetahui hasil tes siswa pada siklus II.
- 3) Membuat lembar kegiatan kelompok siswa yang diharapkan dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu sesuai dengan kendala pada siklus I sehingga dapat diterapkan pada siklus II.

Beberapa poin di atas merupakan beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada saat pembelajaran siklus II sehingga dapat terlaksana secara maksimal dan memberikan hasil yang terbaik dengan

meningkatnya pemahaman siswa pada materi kenampakan alam sertakeragaman flora dan fauna di Indonesia dengan menggunakan media *flipchart*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2017 pada jam pelajaran kelima dan keenam (Pkl. 09.40-10.50 WIB) yaitu 2 jam pelajaran (2x35 menit) di kelas V yang berjumlah 15 siswa yaitu 3 siswa dan 12 siswi di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Disini, peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas sebagai observer seperti pada saat siklus I.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sama halnya dengan tahap pelaksanaan siklus I yaitu terdapat tiga macam langkah kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Adapun penjelasan masing-masing kegiatan yaitu sebagai berikut :

4) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan atau awal ini yaitu selama 5 menit dengan kegiatan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan latang dan jelas dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Kemudian guru menyapa atau menanyakan kabar siswa dan disambut dengan semangat oleh siswa. Selanjutnya yaitu guru

pada kegiatan pendahuluan adalah guru memberi memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung.

5) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada penelitian ini mendapat jatah alokasi waktu selama 60 menit. Diawali dengan kegiatan mengamati sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 dengan cara guru menunjukkan gambar macam-macam pulau yang ada di Indonesia kepada siswa dan diselingi tanya jawab oleh guru dan dijawab secara serempak oleh siswa. Selanjutnya siswa membaca materi IPS kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna pada buku bupena 5A oleh masing-masing siswa dan guru berkeliling untuk mengamati kegiatan membaca siswa agar dapat terlaksana dengan benar dan kondusif.



Gambar 4.8 Kegiatan Membaca Siswa Siklus II Disertai Pantauan Secara Kolaboratif



Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan mencoba yaitu siswa mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai pengetahuan yang mereka miliki secara serempak, seluruh siswa mengikuti setiap tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik dan cukup kondusif.

Kegiatan selanjutnya yaitu menalar. Guru mengawali dengan membagi keseluruhan siswa menjadi 4 kelompok yang artinya setiap kelompok terdiri 3 kelompok dengan jumlah 4 siswa dan 1 kelompok dengan jumlah anggota 3 siswa di dalamnya. Setelah itu, siswa akan berpikir dengan menalar pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membaca tiap kolom dan menentukan dengan memilih nama pulau yang sesuai dengan macam-macam kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia pada tiap kolom.

[illegible]

Kegiatan terakhir dari beberapa macam kegiatan inti sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu kegiatan menyajikan. Pada kegiatan ini, siswa bertanggung jawab pada pekerjaannya. Masing-masing kelompok akan menyajikan hasil kerja kelompok yang telah mereka kerjakan sebelumnya sesuai dengan instruksi guru satu persatu dengan cara diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok dengan berdiri dan membacakan hasil kerja kelompoknya sedangkan semua siswa yang lain mendengarkan dan menilai benar ataukah salah dan diikuti oleh penguatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir yaitu melakukan evaluasi. Pada kegiatan ini pula guru dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan keberhasilan penelitian pada siklus II dengan menggunakan media *flipchart* pada materi ini, peneliti memberikan soal tes individu berupa 10 tes tulis *multiple choice* atau pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah dirubah sebelumnya oleh peneliti pada masing-masing siswa dan setelah selesai mengerjakan, mereka mengumpulkan hasil kerja tersebut pada guru untuk dinilai dan ditindak lanjuti.

Dalam proses pembelajaran siklus II ini diperoleh hasil bahwa 13 siswa dikatakan tuntas dan 2 siswa masih belum dapat dikatakan tuntas dengan rata-rata nilai 80,67 dan persentase ketuntasan belajar

sebesar 86,67%. Berikut adalah hasil tes siswa materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna dengan menggunakan media *flipchart* :

Tabel 4.5
Nilai Tes Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Siswa A	85	Tuntas
2.	Siswa B	80	Tuntas
3.	Siswa C	90	Tuntas
4.	Siswa D	75	Tuntas
5.	Siswa E	85	Tuntas
6.	Siswa F	55	Tidak Tuntas
7.	Siswa G	60	Tidak Tuntas
8.	Siswa H	95	Tuntas
9.	Siswa I	100	Tuntas
10.	Siswa J	75	Tuntas
11.	Siswa K	75	Tuntas
12.	Siswa L	75	Tuntas
13.	Siswa M	80	Tuntas
14.	Siswa N	95	Tuntas
15.	Siswa O	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1.210	
Rata-Rata Nilai		80,67	

ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan sebesar 20%. Dari yang sebelumnya yaitu tahap siklus I sebesar 66,67% naik menjadi 86,67%.

Dengan adanya paparan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan jika dilihat dari dari tahap pra siklus ke siklus I hingga siklus II ini. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja sesuai dengan nilai KKM yaitu 75 karena pada siklus ke II ini mendapatkan nilai rata-rata kelas 80,67. Begitupula dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang juga telah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$ karena pada siklus ke II mendapatkan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,67%.

6) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini peneliti melaksanakan tindakan selama 5 menit sesuai dengan jatah alokasi waktu pada kegiatan penutup di rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru memulai dengan membuat kesimpulan pembelajaran yang dilakukan hari ini bersama dengan siswa dengan menguraikan maupun tanya jawab pada siswa. Peneliti juga melakukan refleksi dan umpan balik dengan pemantapan materi pada hari ini.

kepada guru sebagai objek pengamatan pada tanggal 18 Desember 2017 pada jam pelajaran kelima dan keenam (Pk1. 09.40-10.50 WIB).

Berikut tabel 4.6 yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas guru pada siklus II :

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
I	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Melakukan kegiatan pembuka (salam, berdo'a, absensi, mengecek kerapian dan kebersihan)	4	Guru melakukan kegiatan pembuka (salam, do'a, dll) dengan suara jelas, lantang dan urut
2.	Melakukan kegiatan Apersepsi (dengan mengaitkan materi dan kehidupan sehari-hari peserta didik)	4	Guru melakukan apersepsi dengan sangat baik
3.	Menyampaikan KD serta Tujuan Pembelajaran	3	Guru menyampaikan KD dan tujuan secara sekilas
4.	Memotivasi peserta didik untuk belajar	2	Guru memotivasi siswa dengan kurang jelas
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran		
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	Guru terlihat sangat menguasai materi dengan baik

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan karakteristik peserta didik	4	Guru dapat menyampaikan materi sesuai karakter peserta didik dengan jelas dan baik
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	2	Guru sekilas mengaitkan materi dengan pengetahuan lain
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	Guru sangat baik dalam mengaitkan materi dengan realita kehidupan
B. Pendekatan/Metode Pembelajaran			
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4	Guru melakukan pembelajaran yang sangat sesuai dengan tujuan
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan sangat runut dan tepat
11.	Menguasai kelas	4	Guru sangat menguasai kelas dengan baik
12.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan sangat baik
13.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan bersifat positif bagi peserta didik	3	Guru dapat memberikan pembelajaran yang positif
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai	4	Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dan alokasi waktu

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
	alokasi waktu yang direncanakan		dengan sangat baik
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
15.	Memperkenalkan media <i>flipchart</i> pada peserta didik	3	Guru memperkenalkan media <i>flipchart</i> dengan baik
16.	Menggunakan media <i>flipchart</i> secara efektif dan efisien	3	Guru dapat menggunakan media <i>flipchart</i> dengan efektif
17.	Menghasilkan pesan yang menarik dan jelas	3	Media <i>flipchart</i> dapat menghasilkan pesan yang menarik
18.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	3	Guru cukup baik dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media
D.	Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran		
19.	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran	3	Guru dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar
20.	Menunjukkan respon dan sikap terbuka peserta didik	3	Guru memberikan sikap terbuka pada peserta didik dengan baik
21.	Menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3	Guru dapat menumbuhkan antusiasme belajar dengan baik
E.	Penguatan		
22.	Memberi penguatan verbal	4	Guru selalu memberikan penguatan verbal dengan baik

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
23.	Memberi penguatan non verbal	4	Guru memperlihatkan penguatan non verbal dengan sangat baik
F.	Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran		
24.	Memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran	4	Guru secara teratur memantau pembelajaran dengan baik
25.	Membimbing peserta didik untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa soal yang diberikan oleh guru	4	Guru membimbing dengan sangat baik peserta didik dalam mengerjakan LKS
26.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran	3	Guru memberikan penilaian akhir dengan baik
G.	Penggunaan Bahasa		
27.	Menggunakan bahasa lisan maupun tulisan seara jelas, baik dan benar	4	Guru menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan jelas, dan baik benar
28.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	Guru dapat menyampaikan pesan secara sesuai dan benar
III	Kegiatan Penutup		
29.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	4	Guru melkukan refleksi dan rangkuman dengan melibatkan peserta didik
30.	Melaksanakan tindak	4	Guru melakukan tindak lanjut secara

No.	Indikator / Aspek Guru Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
	lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		baik dan jelas
31.	Melaksanakan kegiatan penutup (mempersiapkan peserta didik mengakhiri pembelajaran, berdo'a dan salam)	4	Guru melaksanakan kegiatan penutup dengan lantang dan jelas
Jumlah Skor Yang Diperoleh			110
Nilai Yang Diperoleh			
$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$			88,71

Dari paparan tabel 4.6 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas guru mendapatkan perolehan nilai yaitu sebesar 88,71. Dan dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus II dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan sebesar 12,9 dari nilai yang diperoleh dari kegiatan observasi aktivitas guru yang memiliki nilai 75,81 serta dikarenakan telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 80 .

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Penelitian dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya kepada siswa sebagai objek pengamatan pada tanggal 18 Desember

No.	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	Kriteria
7.	Mendengarkan guru tentang informasi media <i>flipchart</i>	2	Sebagian kecil siswa tidak mendengarkan penjelasan guru
8.	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4	Siswa berpartisipasi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik
9.	Merespon tiap pertanyaan dan kegiatan pembelajaran	3	Siswa dengan baik merespon pertanyaan dari guru
10.	Memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran	3	Siswa memiliki antusiasme dalam pembelajaran
11.	Berpartisipasi dalam menunjukkan penguatan verbal	4	Siswa sangat berpartisipasi aktif memberikan penguatan verbal
12.	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru	4	Siswa mengerjakan LKS dengan sangat baik
13.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	4	Siswa menyelesaikan tugas guru dengan sangat baik
14.	Berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran saat kegiatan penutup	4	Seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran dengan baik dan lantang
15.	Mendengarkan arahan atau perintah sebagai tugas remedial/pengayaan	3	Siswa mendengarkan perintah guru tentang remedial
16.	Mengikuti kegiatan penutup (berdo'a dan menjawab salam)	4	Seluruh siswa mengikuti kegiatan penutup dengan baik dan tertib
Jumlah Skor Yang Diperoleh		58	

No.	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	Kriteria
Nilai Yang Diperoleh <u>Jumlah Skor Yang Diperoleh</u> Jumlah Skor Maksimal		90,62	

Dari paparan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan perolehan nilai yaitu sebesar 90,62. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai 79,68 dan mengalami peningkatan sebesar 10,94 sehingga pada siklus II mendapatkan nilai 90,62. Hal tersebut dapat dikatakan telah mendapatkan hasil yang sangat baik karena juga dapat memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 80 .

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan akhir dari tiap siklus begitupula dengan siklus II. Pada siklus II ini, dapat terlihat bahwa kendala atau kesulitan yang terjadi pada siklus I hampir semua dapat berkurang dan terselesaikan dengan baik sehingga siswa mendapatkan tingkat keberhasilan belajar yang baik dapat meningkat pada siklus II.

Kesulitan atau kendala yang dapat dikatakan telah berubah menjadi lebih baik yaitu pada saat perubahan teknik atau model pembelajaran kooperatif siswa yaitu dengan merubah lembar kerja siswa serta

mengubah teknik menyajikan siswa tentang hasil kerjanya masing-masing sehingga kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan hanya berpusat pada satu siswa yang menyajikan hasil kerjanya dan diikuti dengan baik oleh siswa lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu sesuai dengan nilai KKM 75. Pada nilai rata-rata kelas di siklus II mendapatkan nilai 80,67 dan telah mengalami peningkatan sebesar 13,34 yang sebelumnya 67,33. Begitu pula dengan persentase ketuntasan belajar yang telah mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I sebelumnya 66,67% menjadi 86,67%.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar tersebut dan setelah melakukan wawancara antara peneliti dan guru kelas (*Instrumen Wawancara Siklus II*), maka peneliti serta guru kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sepakat dan mengambil keputusan untuk tidak perlu lagi mengadakan perbaikan atau tidak perlu melakukan penelitian di siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penggunaan media *flipchart* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuuan Sosial materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa media *flipchart* memiliki kelebihan seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya yang berjudul Media Pengajaran yaitu media *flipchart* yang merupakan salah satu bentuk media visual yang dapat menyampaikan pesan-pesan visual sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dan adanya kelebihan tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia.

Dengan menggunakan media yang bersifat visual untuk materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di kelas V MI Muhammadiyah dapat menunjukkan bahwa media *flipchart* dapat digunakan untuk materi tersebut karena dapat memberikan gambaran materi secara konkrit sesuai dengan karakteristik pemikiran siswa kelas V MI (usia 11 tahun) yang masih terikat dengan pemikiran konkret.

Penggunaan media *flipchart* dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan nilai 75,81 dan masih memiliki beberapa kekurangan antara lain saat pembelajaran dalam kelas, kurangnya dalam melakukan penguatan non verbal pada siswa, kurangnya dalam penjelasan tentang media *flipchart* pada siswa serta pengalokasian waktu dalam

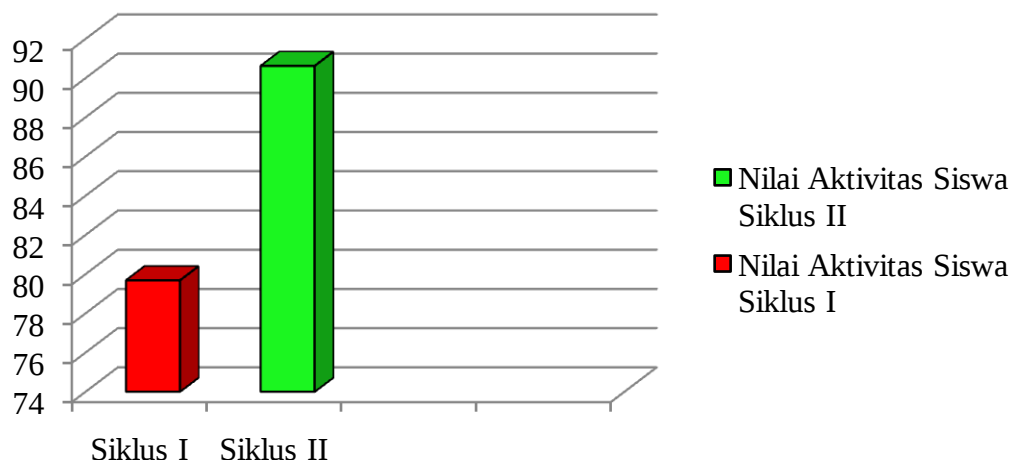
pembelajaran sehingga model pembelajaran dan waktu yang digunakan kurang efisien. Dengan mendapatkan nilai 75,81 tersebut masih belum memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu ≥ 80 berdasarkan hasil penilaian dari pengamat sehingga diberlakukan siklus ke II.

Setelah dilakukannya siklus II maka diketahui bahwa perolehan nilai aktivitas guru pada saat pembelajaran di kelas mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I. Karena saat siklus II diketahui bahwa aktivitas guru mendapatkan nilai 88,71 hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang kurang diperhatikan saat pelaksanaan siklus I dapat diperbaiki saat melaksanakan siklus II diantaranya antara lain penguatan non verbal yang dilakukan oleh guru dapat terlihat dengan jelas karena dengan perubahan model pembelajaran kooperatif yang diberlakukan oleh guru dapat menarik perhatian siswa secara keseluruhan sehingga pemberian penguatan non verbal serta pengalokasian waktu dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan siklus I.

Dengan adanya penjabaran di atas maka dapat diketahui bahwa perolehan nilai aktivitas guru siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,9. Dengan perolehan nilai sebesar 88,71 maka dapat dikatakan bahwa media *flipchart* dapat membantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I berlangsung dan peneliti telah mendapatkan hasil nilai dari observer tentang penilaian aktivitas siswa, peneliti dapat melihat bahwa pada siklus I, aktivitas siswa mendapatkan nilai sebesar 79,68 dan belum dapat memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu ≥ 80 . Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal antara lain yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai KD dan tujuan pembelajaran serta kurang mendengarkan arahan guru mengenai bagaimana langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga kondisi kelas sempat kurang kondusif. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa yang telah dinilai oleh observer mendapatkan nilai sebesar 90,62. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai yang didapatkan dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I dan II adalah sebesar 10,62. Berikut adalah diagram yang dapat menunjukkan peningkatan aktivitas siswa.

Diagram 4.2
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Dengan melihat dari penjelasan maupun gambar diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media *flipchart* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya mendapatkan hasil yang positif atau baik. Sepertihalnya dengan hasil aktivitas yang dilakukan oleh guru mendapatkan nilai yang baik maka nilai yang dimiliki oleh siswa tentang aktivitas yang dilakukannya juga mendapatkan hasil yang baik pula.

Pemahaman siswa melihat dari tes hasil belajar mata pelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia yang diperoleh siswa setelah guru menggunakan media *flipchart* dalam pembelajarannya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar yang didapatkan di pra siklus yang pada saat itu guru masih menggunakan media tempel biasa dalam pembelajarannya dan belum menggunakan media *flipchart*.

Dengan menggunakan media *flipchart*, maka pusat perhatian siswa hanya berpusat pada satu titik dan ditunjang dengan bentuk visual materi yang di jelaskan sehingga lebih terasa hidup dan berwarna. Dengan kelebihan tersebut, media *flipchart* juga masih memiliki kelemahan yaitu ukuran media yang masih terbilang kecil jika di aplikasikan untuk satu kelas dan juga jumlah siswa yang banyak dalam kelas tersebut.

mengalami peningkatan namun hasil pada siklus I tersebut masih belum dapat memenuhi kriteria indikator kinerja yang mengikuti sesuai nilai KKM siswa yaitu 75 sehingga masih harus melakukan tindakan selanjutnya di siklus II. Pada siklus II tersebutlah nilai rata-rata kelas telah tercapai. Hal tersebut dapat dikatakan karena pada siklus II, nilai rata-rata kelas yaitu 80,67 yang artinya sudah memenuhi kriteria indikator kinerja sehingga peneliti dan guru kelas sepakat bahwa tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Sejalan dengan hasil yang didapatkan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar yang didapatkan siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar diagram di bawah ini yang menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

Diagram 4.4
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar

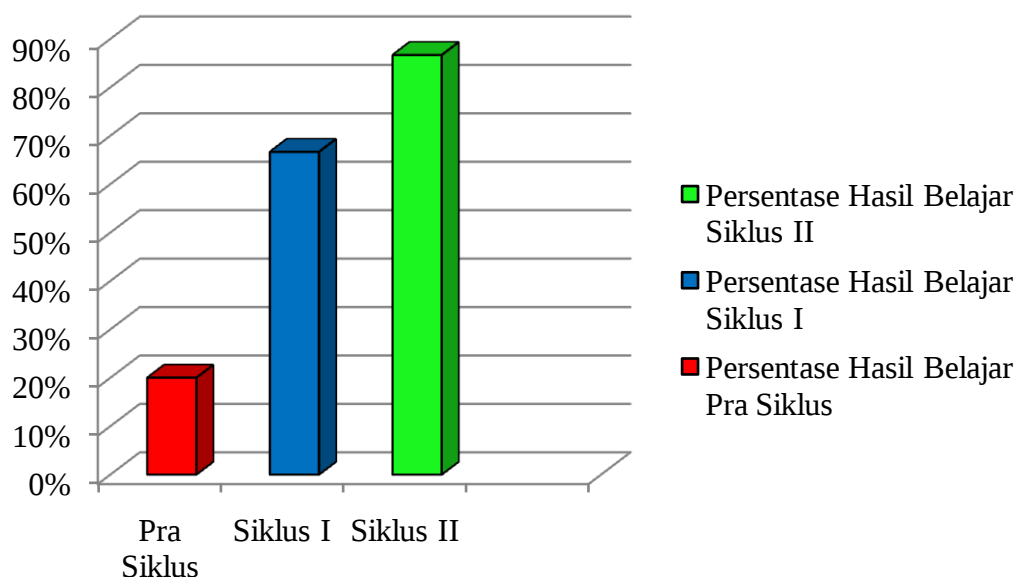


Diagram di atas dapat memperlihatkan bahwa persentase ketuntasan belajar yang didapatkan siswa kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya pada pra siklus sebesar 20% dan mengalami peningkatan sebesar 46,67% menjadi 66,67% pada siklus I. Karena pada tahap pra siklus hanya terdapat 3 siswa dari 15 siswa secara keseluruhan yang mendapatkan nilai tes hasil belajar memenuhi nilai KKM. Sedangkan pada siklus I terdapat 10 siswa dari 15 siswa secara keseluruhan yang telah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Meskipun pada tahap pra siklus mengalami peningkatan pada siklus I namun hal tersebut belum dapat memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$ sehingga masih perlu diadakan tindakan selanjutnya. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa mendapatkan

hasil sebesar 86,67% dan mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I. dengan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan sehingga penulis dan guru kolaborasi sepakat untuk tidak melakukan tindakan selanjutnya.

Dilihat dari paparan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa media *flipchart* yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna dapat merubah hasil tes belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat daripada sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa media *flipchart* merupakan media yang tepat dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

dilihat dari hasil belajar pada pra siklus yang mendapatkan hasil sebesar 20% (rendah sekali) pada persentase ketuntasan belajarnya. Selanjutnya dapat meningkat menjadi 66,67% (kurang) di siklus I dan pada siklus II hasil persentase belajar siswa dapat meningkat kembali menjadi 86,67% (tinggi sekali). Dengan diperolehnya hasil pada siklus II tersebut, maka penelitian tindakan kelas telah resmi selesai karena hasil tersebut sudah dapat memenuhi target indikator kinerja pada penelitian ini. Dari paparan persentase ketuntasan belajar siswa yang telah dijelaskan tersebut, dapat terlihat bahwa penggunaan media *flipchart* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya dalam pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 23 Surabaya, ada beberapa saran yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah 23 Surabaya, yaitu:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model, metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar hingga indikator yang akan dicapai siswa, supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton

menggunakan paradigma lama sehingga siswa tidak bosan dan lebih semangat.

2. Diharapkan dari pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
3. Penggunaan media *flipchart* (Lembar Papan Balik) diharapkan dapat menjadi salah satu masukan ide bagi guru untuk mengembangkan kualitas dan variasi pembelajaran ke arah yang lebih baik terutama hasil belajar siswa.
4. Diharapkan kegiatan menggunakan berbagai macam media pembelajaran dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat khususnya bagi kualitas sekolah, guru dan siswa.

011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Agustus 2013.

012. *Pembelajaran Biologi Melalui Media Flipchart dan Video Ditinjau Dari Aspek Daya Belajar*, Jurnal BIOEDUKASI Vol. 6 No. 1, Desember 2013.

013. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma)*. Jakarta: Rosdakarya.

014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.

018. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

019. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

020. *Hakikat Dasar Studi Sosial*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2007.

011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, Agustus 2013.
012. *Pembelajaran Biologi Melalui Media Flipchart dan Video Ditinjau Dari Aspek Daya Belajar*, Jurnal BIOEDUKASI Vol. 6 No. 1, Desember 2013.
013. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma)*. Jakarta: Rosdakarya.
014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
018. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
019. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
020. *Hakikat Dasar Studi Sosial*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Hanafiah, Nanang. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- KBBI. <https://kbbi.web.id/data> diakses pada Senin, 06 November 2017, Pkl. 17.23 WIB.
- Kurnianto, Ridho. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Lapis PGMI.
- Kuswana, Sunaryo, Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, M. Desember 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal KWANGSAN Vol. 1 No. 2.
- MJA, Irene, dkk. 2017. *Buku Penilaian Bupena Jilid 5A Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani dan Pratiwi, Eka, Desi. 2013. *Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal PGSD UNESA Vol. 01 No. 02.
- Mulyasa, E. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. 1989. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: CV. Sinar Baru.

- Supriyono, Widodo dan Ahmadi, Abu. 2004. *Pikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA, 2013.
- Sutjipto, Bambang dan Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umar. Juli-Desember 2013. *Media Pendidikan (Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Tarbawiyah Vol. 10 No. 2.
- Usman, Basyiruddin, M dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wahib, Abdul dan Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zain, Aswan dan Djamarah, Bahri, Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.